

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI SD ISLAM TA'ALUMUL HUDA BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

**SEPTI IRMALIA
16176320004**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 149/In.17/D.Ps/PP.009/10/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Septi Imalia
NIM : 1617632004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **7 September 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 6 Oktober 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Septi Irmalia
NIM : 1617632004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah
Di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kab. Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H.Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		04-10-2020
2	Dr. M.Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		04-10-2020
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.,M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		04-10-2020
4	Dr. Hartono, M.Si NIP. 19720501 200501 1 004 Penguji Utama		03-10-2020
5	Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd NIP. 19690510 200901 1 002 Penguji Utama		03-10-2020

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

PERYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul : **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Islam Ta’allumul Huda Bumiayu, Kabupaten Brebes”**seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 5 Juli 2020

Hormat Saya,



Septi Irmalia
NIM. 1617632004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Septi Irmalia
NIM : 1617632004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : " Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes."

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini sampaikan. Atas perhatian Bapak, kamu ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2020

Pembimbing



Dra. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**

Septi Irmalia
1617632004

ABSTRAK

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter. Namun, Tujuan pendidikan nasional tidak dapat dipenuhi jika terdapat permasalahan dalam proses mencapainya. Permasalahan yang terjadi adalah adanya penurunan nilai karakter peserta didik. Indikasi adanya penurunan nilai karakter di sekolah adalah sikap tidak etis terhadap guru dan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib. Permasalahan tersebut bisa berakibat pada kehancuran suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak berdampak semakin buruk. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan menerapkan budaya sekolah. Budaya sekolah membantu siswa untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah.

Tesis ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Untuk teknik pengumpulan data, digunakan teknik dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan historis dan normatif teologis dan analisis datanya dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu upaya Sekolah dalam mengembangkan karakter siswa baik didalam kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan dan program-program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Religius, Budaya Sekolah

**RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION
THROUGH SCHOOL CULTURE
IN SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU
BREBES REGION**

Septi Irmalia
1617632004

ABSTRACT

The research with the object of the purpose of national education is to develop potential of learners to become human beings with having character. However, the purpose cannot be met if there are problems in the process of achieving it. Decreasing of character value of the learners occurs as the problem. Indications of impairment character at school are unethical attitudes toward their teachers and various indeciplines in the regulations. Such problems could cause the destruction of a nation. Therefore, a solution is needed to overcome these problems in order not to impact worse. One of solutions that can be applied is applying school culture. It helps students to improve their character at school.

This thesis uses a descriptive qualitative method. For data collection techniques, documentation techniques are used. All data were analyzed using historical and normative theological approaches and data analysis using interactive models.

The results showed that the development of student character through religious school culture at SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu is the school's efforts to develop student character both in the classroom, outside the classroom and through exemplary and habituation and programs designed to shape student character.

Keywords: Religious Character Education, School Culture

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	Koma terbalik keatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

¹ Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	damamah	u	u

2. Voka lrankap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tandadanhuruf	Nama	Gabunganhuruf	Nama
َـِ	fathah dan ya	ai	a dan i
َـِو	fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوَّلَ = haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	ḍammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

رَمَى = ramā

قِيلَ = qīla

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضۃ الأطفال = rauḍah al-aṭṭfah atau rauḍatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah atau al-madinatulmunawwarah

طلحة = Ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = AbūBakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

أبي = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

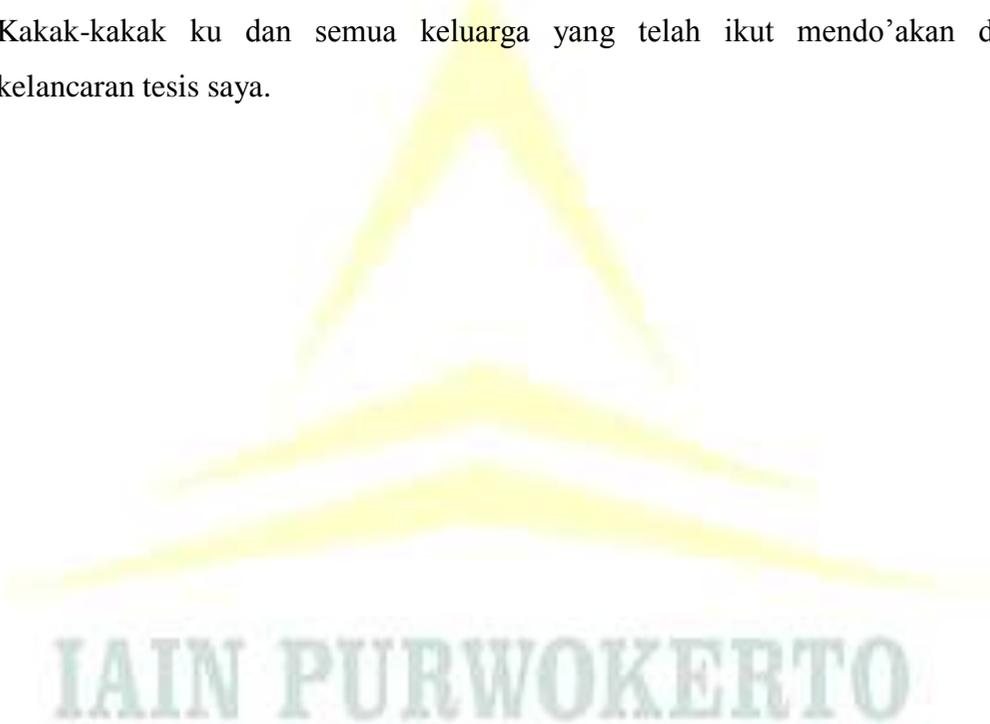
(QS. 'ALAQ [96]: 1-5)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak, Hj. Sumarni dan H.Mukdi yang telah berjuang demi Pendidikan saya sampai pada saat ini dengan do'a dan usaha yang senantiasa diberikan.
2. Suamiku tercinta Ana Adi Anto, S.H yang telah setia mendampingi dan senantiasa memberikan semangat serta motivasi hingga Tesis ini terselesaikan.
3. Anakku, Shezan Andita Banafsha semoga menjadi anak yang shalihah, berbakti kepada kedua orang tua serta berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
4. Kakak-kakak ku dan semua keluarga yang telah ikut mendo'akan demi kelancaran tesis saya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas, kecuali puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala limpahan rahmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Begitu juga dengan kekasih-Nya, kami haturkan shalawat dan salam selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya sehingga kita mampu terselamatkan dari zaman kegelapan menjadi zaman yang penuh dengan cahaya ilmu ini. Tak lupa teruntuk para keluarga beliau, sahabat-sahabat dan pengikut-pengikut beliau yang selalu mendampingi atas dasar kecintaan kepada beliau, semata-mata mengharap Ridlo-Nya.

Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggitingginya kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi PGMI Pascasarjana IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik, yang banyak memberikan banyak, arahan, dan motivasi dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Indra Gautama, S.Sos selaku Kepala SD Islam Ta'ulumul Huda Bumiayu yang telah memberikan ijin penelitian tesis ini.
7. M. Yusuf, S.Pd.I, selaku Waka Kesiswaan SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang telah membantu memberikan jawaban atas wawancara dan memberikan masukan untuk kegiatan penelitian ini.

8. Guru kelas dan Guru Pendamping di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, yang telah banyak memberi informasi tentang suasana pendidikan karakter religius melalui Budaya sekolah di sekolah tersebut.
9. Ayahanda H. Mukdi dan Ibu Hj. Sumarni atas motivasi dan doanya dapat menyelesaikan studinya.
10. Kakak-kakakku semua atas supportnya
11. Suamiku Ana Adi Anto, S.H dan Anakku Shezan Andita Banafsha.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta do'a yang tiada hentinya semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka dan selalu memberi kesempatan silaturrahim.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. *Aamiin yaa rabbal ,,alamin.*

Purwokerto, 5 Juli 2020
Penulis,



Septi Irmalia
NIM. 1617632004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Karakter	10
B. Pengertian Pendidikan Karakter	11
C. Pengertian Karakter Religius	12
D. Nilai-nilai Karakter Religius	15
E. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius	17
F. Pengertian Budaya Sekolah	18
G. Peran dan Fungsi Budaya Sekolah	19
H. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
I. Kerangka Berfikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	37
B. Profil Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.....	37
C. Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	45
1. Upaya Pembentukan Karakter Religius	49
2. Peran Guru Pendamping dalam Pembentukan Karakter Religius	53
3. Ekstrakurikuler	70
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pedoman Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 6	Catatan lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi Pendukung (Dokumen dan Foto)



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Oleh karenanya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang tinggi dalam arti mental. Selain itu pendidikan juga merupakan proses perbaikan, pengetahuan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat dibaratkan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan dalam masyarakat.¹

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Sejak disahkannya UU Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, secara juridis formal, pendidikan agama menempati posisi yang cukup strategis dalam sistem pendidikan nasional. Di dalam UU ini, pendidikan agama bersama dengan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan secara eksplisit dicantumkan sebagai bagian dari isi kurikulum yang wajib diajarkan di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.²

Sebagai suatu agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Sebagai agama yang paling sempurna dipersiapkan menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan akhirat, ibadah dan

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 15.

² Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 2.

penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur tentang tata cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk didalamnya yang mengatur masalah pendidikan.³

Kemajuan suatu bangsa itu ada pada terletak karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karena Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁴

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, maraknya geng motor dan begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi mewabah dan merajalela dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan menjerumus pada tindakan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan.⁵

Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter. Namun sekolah harus menyadari perannya, sebab disadari atau tidak sekolah memang menanamkan karakter dasar untuk siswa siswinya. Karakter dasar manusia memang terbentuk pada masa kecilnya dan akan tinggal sepanjang hayat.

Disinilah letak pentingnya pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam pendidikan dasar kita. Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara tepat

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 12.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

⁵ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

dan segera (instan), tetapi harus memulai proses yang panjang, cermat dan sistematis pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa setidaknya berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu: (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa. (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari. (d) tahap pemaksaan yaitu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan, dan dampak kemanfaatannya bagi kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁶

Pada Era Globalisasi, manusia dihadapkan pada hegemoni media, revolusi ilmu, pengetahuan dan teknologi (iptek), yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan akan tetapi juga mengundang sejumlah kekhawatiran utamanya bagi orang tua. Salah satunya adalah tanyangan televisi yang minim nilai-nilai pendidikan bagi anak dapat mempengaruhi perilaku mereka seperti tindak kekerasan dan perilaku tidak terpuji lainnya⁷, seperti contoh aksi kekerasan yang menewaskan siswa di sekolah dasar dan aksi pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar di Surabaya, untuk mencegah tindakan negatif pada diri seseorang sangat diperlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu.⁸ Pendidikan karakter mencakup tiga ide pikiran penting yaitu: 1) Proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku. Pendidikan karakter dianggap sangat penting karena dengan karakter yang baik membuat seorang individu menjadi lebih matang, bertanggung jawab.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108-109.

⁷ Doni, Koesuma, "*Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*". (Jakarta, Grasindo, 2009), hal. 115

⁸ Frankly Gaffar dalam Dharma Kusuma, dkk, "*Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*". (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2011), hal. 5

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁹

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda adalah bagian dari sekolah yang mencetak pribadi-pribadi muslim guna melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa kedepan. Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar peserta didik dan sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan peserta didik yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu bapak Indra Gautama, S.Sos menegaskan bahwa menurunnya pendidikan Budaya dan Karakter antara lain : tata krama, etika, dan kreativitas siswa saat ini disinyalir kian turun akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Padahal, ini telah menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah.¹⁰

Banyaknya keluhan masyarakat tentang menurunnya tata krama, etika, kreativitas karena melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Soal implementasi yang mulai mengendur, katanya bisa saja terjadi. Tetapi, masih banyak sekolah-sekolah yang mampu memadukan antara kegiatan belajar

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

¹⁰ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

mengajar dengan implementasi dalam kehidupan sosial sehari-hari disekolah, jelasnya.¹¹

Di SD Islam yang setiap hari kepala sekolah dan guru-gurunya berdiri berjejer dipintu masuk mereka menyambut dan saling memberi salam kepada murid-muridnya. Kebiasaan mengucapkan salam kepada guru saat datang dan pulang dari sekolah, membaca do'a sebelum memulai pelajaran atau kegiatan yang menumbuhkan kecintaan kepada bangsa seperti pramuka dan paskibra.

Disisi lain, tidak dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPkn), Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik. Disamping itu, penilaian dalam mata-mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi siswa.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. SD Islam Ta'allumul Huda dalam meningkatkan Guru Pendamping (*Shadow Teacher*).

Tugas utamanya adalah memberikan tambahan pembelajaran, perencanaan, dan monitoring kemajuan kelas akademik peserta didiknya. Termasuk memberikan informasi tentang kemajuan dan masalah mereka kepada

¹¹ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

orang tua masing-masing Yang sangat perlu diperhatikan, seorang “*Shadow Teacher*” membantu anak-anak untuk :

1. Tetap fokus
2. Ikut aktif dan berpartisipasi dalam kelas
3. Memperjelas dan membantu memberikan pemahaman pada keterangan guru di kelas
4. Menjadi peredam suasana ketika ada terlalu banyak hal yang mengganggu keseimbangannya
5. Berpikiran positif pada hal-hal baru yang mulai dilakukan sang anak, dan membantunya untuk melakukan pengontrolan diri.
6. Meningkatkan komunikasi dengan menjaga adanya kontak mata.
7. Mendorong sang anak untuk meminta pertolongan pada guru kelas.
8. Membuka kesempatan bagi sang anak untuk berbagi ketertarikan akan suatu hal atau benda tertentu dengan anak-anak yang lain.
9. Memancing anak untuk memulai pembicaraan atau berdiskusi dengan teman sebaya.
10. Bantu anak untuk bersikap terbuka dan memberikan respon balik kepada teman-temannya ketika ia terlibat dalam sebuah aktifitas sosial.
11. Melihat rekasinya ketika temannya diberi penghargaan.
12. Mintalah anak untuk menerima keberhasilan teman-temannya.
13. Bimbing anak untuk menghargai dan menghargai ketertarikan anak-anak lainnya, pada bidang yang mungkin saja tidak sama dengan ketertarikannya.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan

terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Adapun di SD Islam Ta'allumul Huda dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya, telah memiliki guru-guru yang profesional dalam bidangnya. Melihat begitu pentingnya agama Islam sebagai pondasi dalam diri peserta didik, disinilah guru pendamping ikut berperan serta dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, terutama pada kelas 1 dan 2 dikarenakan pada usia tersebut anak membutuhkan perhatian lebih maka bukan hanya guru kelas saja yang menjalankan misi pendidikan dalam peningkatan prestasi peserta didik SD Islam Ta'allumul Huda menambah guru pendamping, diharapkan nantinya guru pendamping dapat ikut serta dalam peningkatan prestasi peserta didik yang mana peneliti lebih memfokuskan peserta didik-siswi kelas 1 sampai kelas 6.

Baik secara langsung maupun tidak langsung guru pendamping dituntut untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guna mencetak anak bangsa sebagai insan *kamil* sebagai mana tujuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan serta pemikiran diatas, penulis ingin lebih mendalami peran guru pendamping untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran agama Islam di SD Islam Ta'allumul Huda.

Hal inilah yang menyebabkan penulis membuat penelitian dengan judul:
**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, memunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai yaitu:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat yang bersifat praktis, antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagai bahan tambahan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana hasil dari pada Membentuk Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di SD Islam Ta'allumul Huda.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka Membentuk Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.
- c. Kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda, antara lain:
 - 1) Hasil penelitian ini sebagai data hasil dari pada ketercapaian tujuan oleh peserta didik.
 - 2) Sebagai acuan evaluasi yang bersifat formatif dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

- 3) Sebagai wacana, yang nantinya dijadikan acuan dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan tesis secara sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang Landasan Teoritis yang memaparkan tentang Pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, pengertian karakter religius, pembentukan karakter religius, tujuan pembentukan karakter religius, pengertian budaya sekolah, peran dan fungsi budaya sekolah, pengertian guru pendamping, peran dan fungsi guru pendamping, hasil penelitian yang relevan dan Kerangka Berfikir.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian. variabel, indikator dan instrumen penelitian. populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV memaparkan pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis dan penyajian data tentang Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Karakter

Secara harfiah karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi". Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris "*character*", dari *charassein* berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.¹

Sedangkan, menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.² Artinya anak dikatakan memiliki karakter apabila anak tersebut memiliki ciri khas. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu memiliki karakter sebagai bangsa Indonesia.

Karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang artinya "dipahat"³. Artinya kehidupan diibaratkan bagaikan patung yang sedang dipahat, jika memahatnya dilakukan secara sembarangan maka akan menghancurkan patung yang rusak. Begitu pula dengan karakter anak, jika kita membentuknya secara sembarangan maka anak akan memiliki karakter yang rusak pula.

¹ Majid Abdullah dkk, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung:Rosda, 1998), hal.11

² Majid Abdullah dkk, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung:Rosda, 1998), hal.13

³ Majid Abdullah dkk, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung:Rosda, 1998), hal.12

Dari beberapa pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak seseorang yang dibentuk sehingga menghasilkan kepribadian atau watak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*conitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁴ Upaya ini memberikan jalan untuk menghargai persepsi dan nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁵ Jadi suatu bangsa dapat dikatakan berkarakter jika bangsa itu memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi tujuan dari bangsa itu sendiri.

Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Tangung jawab, disiplin dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.⁶

⁴ Majid Abdullah dkk, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam", hal.11

⁵ Majid Abdullah dkk, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam", hal.13

⁶ Majid Abdullah dkk, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam", (Bandung:Rosda, 1998), hal.42-43

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun tindakan. Karakter bisa dikatakan sebagai landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya dan perekat budaya. Sinergisitas tersebut pertama adalah nilai agama, kebudayaan, dan potensi individual, serta faktor lain. Kedua pembelajaran yang mendidik pengetahuan, baik *handskil* dan *softskil*.⁷

C. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁸

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.⁹

Jadi yang dimaksud karakter religius adalah perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabi"at, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁰

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.¹¹

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ... hlm. 42.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, hlm. 427.

⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ... hlm. 42.

manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.¹²

Karakter merupakan cerminan/gambaran dari perilaku dan kebaikan seseorang yang ada pada dirinya. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Muchlas Samani mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.¹³

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program penanaman nilai-nilai karakter religius dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik karakternya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Kata religius berasal dari kata religi yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.¹⁴

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-41.

¹³ Muchlas Samani, *Konsep, ...*, hlm. 42.

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), Hlm. 3

patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁵

Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh Ridha Allah. Agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti aktivitas atau kesibukan. Secara luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak

¹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya, ...*, hlm. 9.

¹⁶ Asmaun Sahlan, *Religiusitas*, ..., hlm. 42.

sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius.¹⁷

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah Agama dan Menjauhi segala larangan-Nya.

D. Nilai-Nilai Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjawantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas).

Menurut Zayadi sebagaimana sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia di golongkan menjadi 2 macam yaitu:

1. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablun minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan

¹⁷ Ngainun Naim, *Character Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.123-124.

menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- b. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita berada.
- d. Taqwa, yaitu sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah SWT.
- f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah SWT.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
- h. Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

2. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas*, yang berisi budi pekerti, berikut nilai yang tercakup dalam nilai Insaniyah:

- a. *Silaturrahmi* yaitu pertalian cinta kasih antara manusia.
- b. *Alkhuwah* yaitu semangat persaudaraan.
- c. *Al-Adalah* yaitu wawasan yang seimbang.
- d. *Khusnu dzan* yaitu *berbaik sangka kepada manusia*.
- e. *Tawadhu* yaitu sikap rendah hati.
- f. *Al-wafa* yaitu tepat janji.
- g. *Amanah* yaitu sikap dapat dipercaya.
- h. *Iffah* yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- i. *Qowamiyah* yaitu sikap tidak boros.

E. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius

Ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius, antara lain yaitu: *pertama*, melakukan kegiatan rutin, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah di progamkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya.

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius. *Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. *Kelima*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Quran, adzan, sari tilawah. Selain itu, untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan Al-Quran.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan

menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama islam. *Ketujuh*, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual.

F. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik (siswa).¹⁸

Budaya sekolah bersifat dinamik, milik seluruh warga sekolah, merupakan hasil perjalanan sekolah, serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama di sekolah. Budaya yang berintikan tata nilai mempunyai fungsi dalam memberikan kerangka dan landasan yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah.¹⁹

Pentingnya sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi

¹⁸ Zamroni , *Pengertian Budaya Sekolah*, ... hlm. 88.

¹⁹ Zamroni , 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu* , ... hlm. 87.

internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Oleh karenanya suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah.²⁰

Memperhatikan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah.

Pengembangan nilai nilai dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup semua kegiatan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi dan ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.(Novan Ardy Wiyani, 2012: 139). Karena budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat antar anggota masyarakat saling berinteraksi.

G. Peran dan Fungsi Budaya Sekolah

Bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan, sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya.

Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup akan efektif bilamana disemaikan dalam budaya sekolah, bukan sekedar diinformasikan dan dilatihkan, karena melalui budaya sekolah yang kondusif, sekolah akan mampu mendudukan dirinya sebagai lembaga penyemaian bagi tumbuh dan berkembangnya kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik pada diri peserta didik.

²⁰ Zamroni , 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu* , ... hlm. 87.

Wujud budaya sekolah yang religius meliputi: budaya senyum, salam dan menyapa, budaya saling hormat dan toleran, budaya shalat dhuha, budaya shalat dhuhur, budaya tadarus Al Qur'an, dan doa bersama.²¹

Menurut Ahyar mengutip Sastrapratedja, mengelompokkan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata/visual dan unsur yang tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material. Visual verbal meliputi 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang tua.

Unsur visual material meliputi 1) fasilitas dan peralatan, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terperinci yang akan dicapai sekolah.

Budaya sekolah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya. Budaya sekolah dapat diamati melalui pencerminan hal-hal yang dapat diamati atau artifak. Artifak dapat diamati melalui aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah, serta aktifitas yang berlangsung di sekolah. Keberadaan kultur ini segera dapat dikenali ketika orang mengadakan kontak dengan sekolah tersebut.

Pembentukan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan saat guru mengetahui perilaku siswa yang kurang baik, cerita/kisah teladan, pengkondisian dan kegiatan rutin.²²

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 116.

²² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012, halm. 139

Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan harapan setiap pemangku kepentingan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang religius adalah suatu kebiasaan pada lembaga sekolah yang didalamnya terdapat nilai nilai religius ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh semua warga sekolah.

H. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti memaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan membandingkan titik perbedaannya sehingga memberikan penjelasan ruang dan posisi kajian penelitian yang berbeda dari penelitian yang lalu. Sehingga akan dapat menampilkan secara jelas titik perbedaan dalam penelitian.

Pertama: Tesis oleh Anang Wijayanto, yang berjudul “Efektifitas Guru Pendamping Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Study Kasus di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, Sidoarjo).”

Dalam penelitian ini ia memfokuskan pada proses efektifnya guru pendamping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik..Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru pendamping sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sipanjang, Sidoarjo.

Melihat dari penelitian diatas, peneliti melihat ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti angkat. Hal ini didasari bahwa adanya ruang kosong yang menurut peneliti perlu diisi. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana metode pengajaran guru pendamping terhadap siswa-siswi, dalam lingkungan yang berlatar belakang yang berbeda dan beragam dapat membentuk karakter religious melalui budaya sekolah.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faizah mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Religius Mmelalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqmanul Hakim Internasional Yogyakarta Tahun 2018

Tesis ini menggunakan metode *penelitian Kualitatif Deskriptif*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, digunakan teknik dokumentasi. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dianalisa dengan analisa isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT luwmanul Hakim Internasional Yogyakarta meliputi :

1. Wujud artefak yang tertuang dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius serta fasilitas yang disediakan.
2. Wujud nilai dan keyakinan yang tertuang dalam perencanaan sekolah dalam mewujudkan Insan Kamil.
3. Asumsi warga sekolah dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta

Ketiga : Penelitian yang dilakukan oleh Puji Novita Sari mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2017 dengan judul “ Pengembangan Karakter Siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017”.

Tesis ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Untuk teknik pengumpulan data, digunakan teknik dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan historis dan normatif teologis dan analisis datanya dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong tahun 2017 yaitu upaya Sekolah dalam mengembangkan karakter siswa baik didalam kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan dan program-program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa.

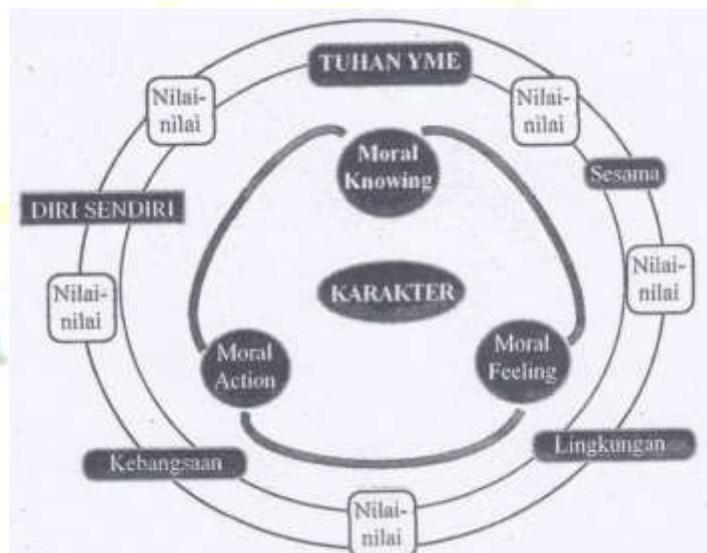
Keempat : Penelitian yang dilakukan oleh Nun Zairina mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan tahun 2018 dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang ”.

Tesis ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, digunakan teknik dokumentasi. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dianalisa dengan analisa isi (*content analysis*), keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan dalam budaya sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang tercipta lapisan budaya yaitu artifak, nilai dan keyakinan. Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan yaitu nilai jujur ,disiplin, semangat kebangsaan

I. Kerangka Berfikir

Desain Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa



Pada tahap pelaksanaannya (implementasi) dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuaran pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di setiap pilar

pendidikan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi dan habitulasi.

Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur (*structured learning experiences*). Dalam habitulasi diciptakan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan para siswa di mana saja membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik.²³

Dalam ranah mikro sekolah sebagai *leading sector* berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter disekolah. Pengembangan nilai/karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk kegiatan budaya sekolah (*scholl culture*), kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dimasyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*)²⁴

Strategi Mikro Pendidikan Karakter



²³ Muchlas samami, Hariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112

²⁴ *Ibid*, hlm 112-113

Pendidikan budaya dan karakter bangsa (PBKB) pada dasarnya merupakan pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. PBKB bertujuan (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuasaan, cinta tanah air, menghayati prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam implementasi di satuan pendidikan melalui jalur kurikuler dan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dalam ketentuan lain disebut kegiatan pengembangan diri. Pelaksanaan PBKB melalui pengembangan diri perlu mendapatkan perhatian karena dapat melahirkan budaya sekolah yang kondusif.²⁵

Budaya sekolah diwarisi dari generasi ke generasi secara turun temurun melalui visi dan misi sekolah, tujuan, tata tertib, adat kebiasaan, simbol, tradisi dan lain-lainnya. Budaya sekolah hendaknya mencakup 3 aspek yaitu budaya akademik, budaya sosial dan budaya demokrasi. Ketiga aspek tersebut dijabarkan dengan nilai-nilai karakter menurut kemdiknas yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, berprestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

²⁵ Zainal Aqib, "Pendidikan Karakter di Sekolah: membangun karakter dan kepribadian anak", (Bandung: Yrama Widya, 2010), Hlm. 145-146

1. Budaya akademik terdiri dari: gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri.
2. Budaya demokratis : Demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air.
3. Budaya Sosial : religius, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur.

Pendidikan termasuk prinsip utama dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan dan pelurusan Akhlak anak. Mendidik dan membiasakan anak sejak kecil merupakan upaya yang didapat menjamin keberhasilan dan memperoleh buah yang sempurna, sedangkan mendidik dan melatih setelah anak dewasa, didalamnya terdapat kesulitan-kesulitan bagi pendidik yang menginginkan keberhasilan dan kesempurnaan.

Sekolah Dasar (SD) Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, telah berusaha agar karakter religius menjadi sebuah pembiasaan siswa melalui kegiatan tadarrus Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dipantau oleh guru mata pelajaran jam pertama. Setelah selesai membaca, siswa mengisi buku prestasi masing-masing surat, ayat dan halaman berapa kemudian diparaf oleh guru pada jam pertama, kemudian guru kelas merekap hasil beberapa bulan sekali.

Bentuk-bentuk pembiasaan siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dimulai memberi salam kepada teman, guru, karyawan, tidak membuang sampah sembarangan, saling tolong menolong sesama teman, tidak mengejek atau menghina teman.

Jenis kegiatan yang lain berupa sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Sekolah dan orang tua selalu mengadakan kerjasama, dirumah menjadikan anak lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam belajar, begitu pula dalam menjalankan ibadah, bagi guru dan orang tua bisa mengontrol dengan adanya tugas portofolio.(wawancara dengan bu Hani Anisa atau guru pendamping)

Kegiatan keagamaan di sekolah hendaknya ditunjang dengan keteladanan dan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan karakter pada siswa. Keteladanan ini dapat diperlihatkan oleh seorang guru di sekolah. Selain

itu, guru juga perlu memberlakukan pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dapat diberlakukan di tingkat sekolah dasar dimulai jam efektif sekolah. Keegiatannya dimulai dari pembacaan do'a bersama di kelas. Pembacaan do'a belajar di kelas dapat dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek Al Qur'an yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin banyak pula ayat yang dilantunkan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Tentunya hal ini tidak dapat dilaksanakan secara massal namun dapat dilaksanakan dengan cara bergantian dan terjadwal untuk setiap kelas. Hal ini disebabkan oleh setiap sekolah memiliki kapasitas yang berbeda untuk fasilitas musola.

Pembacaan asmaul husna lebih efektif dilaksanakan setiap hari Jumat. Hal ini disebabkan pada hari Jumat merupakan pusat kegiatan keagamaan berlangsung. Kegiatan ini rutin dilakukan pagi hari dengan tujuan sebagai pembuka pintu berkah. Dengan diadakannya pembacaan asmaul husna secara rutin dapat meningkatkan daya ingat siswa mengenai asmaul husna.

Budaya sekolah mengenai keagamaan ini melibatkan seluruh warga sekolah. Namun penunjukkan guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan sebagai penanggung jawab sangat diperlukan. Dengan cara seperti itu, guru dapat membimbing peserta didik dan memberikan motivasi agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari selepas dari sekolah.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan karakter religius sehingga selalu mengingat nama Allah SWT, berperilaku sabar, saling pengertian sesama teman dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Karakter siswa

Istilah karakter dapat diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat-sifat seseorang. Karakter terbentuk melalui interaksi yang penuh muatan perasaan dan kedekatan dengan anak sehingga nilai-nilai moral dapat dicapai dan

dihayati dan selanjutnya menjadi bagian dari sikap dirinya yang dilakukan dalam tindakan kehidupan.

Philips sebagaimana dikutip oleh Mu'in (2011:160) juga menyebutkan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Samami dan Hariyanto (2011:43), karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Effendi (2017), Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Sikap religius merupakan sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama lain serta rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan.

e. Integritas (Tanggung jawab)

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral

(integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

2. Implementasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui budaya sekolah. Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Langkah-langkah pelaksanaan budaya sekolah diluar proses pembelajaran di kelas, antara lain dapat dilaksanakan dimulai dengan cara menyusun jadwal harian/mingguan. Satuan pendidikan dapat menyusun jadwal kegiatan harian atau mingguan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan dalam memfasilitasi peningkatan karakter dapat berjalan dengan baik dan tidak terbentur dengan kegiatan lainnya.

Contoh Kegiatan Mingguan Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
upacara bendera, Menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu nasional, Berdoa bersama, Membaca surat-surat pendek al qur'an, Sholat dhuha bersama, Pembiasaan mencuci tangan, Sholat dzuhur berjamaah (bagi kelas 4, 5 dan 6), (kesenian) latihan paduan suara Sholat dzuhur berjamaah (bagi kelas 4, 5 dan 6)	berdoa bersama, Membaca surat-surat pendek al qur'an, Sholat dhuha bersama, Pembiasaan mencuci tangan, Sholat dzuhur berjamaah (bagi kelas 4, 5 dan 6), (kesenian) latihan paduan suara	dengan berdoa bersama, Membaca surat-surat pendek al qur'an, Sholat dhuha bersama, Pembiasaan mencuci tangan, Sholat dzuhur berjamaah (bagi kelas 4, 5 dan 6), (kesenian) latihan menari	dengan berdoa bersama, Membaca surat-surat pendek al qur'an, Sholat dhuha bersama, Pembiasaan mencuci tangan, Sholat dzuhur berjamaah (bagi kelas 4, 5 dan 6), (kesenian) latihan paduan suara	orang tua dan lingkungan serta sesama.	dengan senam bersama, Kerjabakti, Pembiasaan mencuci tangan, Membaca doa bersama	dengan membaca ashaul husna, Membaca doa bersama, Membaca surat-surat pendek al qur'an, Sholat dhuha bersama, Pembiasaan mencuci tangan

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan Ilmu Pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.¹ Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil tempat di SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU.

Waktu yang akan peneliti gunakan kurang lebih 2 bulan dimulai pada saat observasi, pengambilan data pertama sampai selesai untuk pengambilan hasil penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial atau suatu peristiwa. Sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati untuk menunjang peneliti meneliti bidang pendidikan.

Dan dikatakan kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses sosial yang terjadi di SD Islam T.Huda Bumiayu terutama proses yang terkait dengan Pembentukan karakter religius. Karena yang dipentingkan adalah proses penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan yang nyata dilapangan.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Penelitian ini lebih menekankan pada proses pengumpulan data penelitian yang dipergunakan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya fenomena yang ada dilapangan.

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD ISLAM T.Huda Bumiayu. Guna mendapatkan data yang lengkap dan dapat memberikan makna terhadap jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang diajukan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang.²

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber, tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian. Adapun yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu orang yang memberikan informasi atau informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa hingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti.³ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berhubungan dengan obyek penelitian, adapun sumber data dalam penelitian ini yang sebagian besar diperoleh melalui metode wawancara ialah Kepala Sekolah SD Islam T.Huda, wakil kepala bidang kurikulum, guru pendamping dan beberapa siswa SD Islam T.Huda Bumiayu.

²Moeleong, Laxy J, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)

³Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud adalah hasil penelitian dan karya ilmiah, buku panduan, artikel dan yang lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling mendukung dan melengkapi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa-siswi di SD Islam T.Huda dan untuk memperoleh gambaran yang nyata berkaitan dengan fokus dari apa yang diteliti berkenaan dengan kondisi objektif lapangan dari pengamatan peneliti.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Adapun yang menjadi responden utama adalah Kepala Sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dewan guru, staff karyawan, tukang kebun, siswa siswi dan responden pendukung lainnya.

3. Dokumentasi

Teknik ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data yang terkait dengan focus penelitian yang berasal dari sumber utamanya, seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Proses analisis data yang dilakukan dengan melalui menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih dan menguasai data sesuai dengan focus penelitian sehingga dapat ditangani. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghapuskan yang tidak perlu

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia secara naratif yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Setelah mereduksi data dan supaya data tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan.

Penyajian data dapat menggunakan grafik, matrik, maupun tabel.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika

kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru ditemukan maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dengan demikian data-data lapangan yang berupa hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi akan dianalisis sehingga dapat mengetahui deskripsi mengenai Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, secara yuridis berdiri sesuai dengan SK Pendirian Nomor 03/103.49/HK/2000 tanggal 02 Maret 2000 yang didirikan oleh Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda dengan nilai akreditasi "A" atau kategori Sangat Baik. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda terletak di Jl. Hj. Aminah No.10, Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut terletak di wilayah selatan Kabupaten Brebes, yang secara geografis wilayah ini merupakan daerah pegunungan dan terdapat empat kecamatan lain yang mengelilinginya seperti : Kecamatan Tonjong, Kecamatan Sirampog, Kecamatan Paguyangan, Kecamatan Bantarkawung dan Kecamatan Salem. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berjarak ± 80 Kilometer dari Kabupaten Brebes dan $\pm 0,5$ Kilometer dari Kecamatan Bumiayu serta ± 700 meter dari Kantor Desa Dukuhturi. Letak Bangunan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu sangat strategis, karena berada tepat di tepi jalan di tengah-tengah pemukiman penduduk.

B. Profil Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes sebagai penyelenggara pendidikan dasar yang berdasarkan Keputusan Bupati Brebes, nomor 03/103.49/HK/2000 tanggal 02 Maret 2000, dimana Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda sebagai penyelenggara pendidikan tersebut.¹ Secara umum, profil Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes sebagai berikut:

- a. Nama : Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
- b. Kepala Sekolah : Indra Gauatama, S.Sos
- c. Penyelenggara : Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda

- d. Ketua Yayasan : H. Abdulloh, S.Pd 102032903054 20326869
- e. NSS :
- f. NPSN :
- g. Alamat : Jl. Hj. Aminah RT 03/RW 03 Dukuhturi
: Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
- h. SK Pendirian : 03/103.49/HK/2000 tanggal 02 Maret 2000
- i. SK Ijin Operasional : 03/103.49/HK/2000 tanggal 02 Maret 2000
- j. Akreditasi : A Tahun 2017
- k. No. Telp. : (0289) 430254
- l. Website : www.sdislambumiayu.sch.id
- m. Email. : [@gmail.com](mailto:)
- n. Kurikulum : Kurikulum 2013
- o. Pelaksanaan KBM : Pagi
1. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Visi dan misi sebuah lembaga pendidikan merupakan dua hal sangat penting yang harus dimiliki oleh sekolah. Visi merupakan impian/cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah sedangkan misi Observasi dan dokumentasi Profil Sekolah merupakan upaya/ tindakan/ langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan visi. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam rangka mengembangkan arah kualitas pendidikan sekolah, juga memiliki visi misi serta tujuan pendidikan. Berikut adalah visi dan misi serta tujuan yang ada di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

a. Visi

Visi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mencakup "**3 Ter**", yaitu "**Terdepan, Terbaik, Terpercaya**". Dalam mewujudkan visi sekolah tersebut, berbagai pembenahan telah dilakukan, di antaranya :

- 1) pembenahan sarana dan prasarana;
- 2) pembenahan administrasi;
- 3) pembenahan mental guru, karyawan, dan peserta didik.

b. Misi

Untuk mencapai visi sebagai sekolah yang terdepan, terbaik, dan terpercaya, (“3 Ter”) perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah:

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtak dan iptek.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
- 7) Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

c. Tujuan Sekolah

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang ketat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu :

- 1) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.

- 3) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam perolehan nilai UASBN.
- 4) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan masuk jenjang SMP dan MTs.
- 5) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik.
- 6) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan secara global.
- 7) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.

d. Program Strategis

- 1) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) Pengembangan keagamaan
- 3) Upaya peningkatan daya serap
- 4) Upaya peningkatan kelulusan sampai 100%
- 5) Peningkatan pengembangan diri ekstrakurikuler
- 6) Pengembangan sarana prasarana dan media pendidikan

e. Strategi Pelaksanaan

- 1) Pembinaan guru/karyawan secara berkala dan mengikutsertakan guru/karyawan dalam kegiatan peningkatan profesi
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan
- 3) Mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran
- 4) Melaksanakan pendalaman materi UN, menambah referensi buku, pelatihan UN dan pemberian motivasi
- 5) Menambah jam pelajaran dan jam kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana dan media pendidikan.

f. Output yang diharapkan

- 1) Dengan input peserta didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu relatif rendah, maka kualitas output sekolah yang bersifat akademik sangat ditekankan pada proses pembelajaran di sekolah. Output yang diharapkan adalah peserta didik yang memiliki pengetahuan sesuai dengan usia dan dapat melanjutkan sekolah sesuai yang diinginkan tanpa terhalang oleh nilai yang dicapainya

yang tidak memenuhi persyaratan.

- 2) Output dan input sekolah yang keduanya dinyatakan dalam bentuk kuantitas, input sekolah yang berupa jumlah guru dan karyawan, model sekolah, bahan dan peralatan diharapkan sesuai kebutuhan. Sedangkan output sekolah berupa jumlah siswa lulusan setiap tahun diharapkan meningkat jumlah dan kualitas lulusannya.
- 3) Output sekolah dalam kaitannya dengan efektifitas dan efiseiensi diharapkan out put sekolah (prestasi belajar) dengan input sekolah (sumber dana) diharapkansesuai.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Ta'allumulHuda Bumiayu, kebijakan sekolah menugaskan sebanyak dua orang guru dalam setiap rombongan belajar (rombel) di dalam kelas, dengan tugas masing-masing guru yaitu satu orang guru sebagai wali kelas dan satu orang guru sebagai guru pendamping. Penugasan dua orang guru tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan ketuntasan hasil proses pembelajaran dan bimbingan siswadi dalam kelas. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tahun pelajaran 201 8/2019 sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Keadaan Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul
Huda Bumiayu

NO	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Guru	8	7	15
2	Tenaga Kependidikan	4	3	7
	Jumlah	12	10	22

(Sumber data: dokumentasi)

Sedangkan data Pendidik Dan Tenaga Pendidikan yang berjumlah 22 orang tersebut berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu rata-rata sudah berijazah jenjang Sarjana (S.1), seperti terlihat dalam tabel di bawah ini,

Tabel 4

**Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Islam
Ta'allumul Huda Bumiayu Berdasarkan Kualifikasi Akademik**

NO	PENDIDIKAN	GURU	TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH
1	S1/D.IV	16	2	18
2	D.II	-	2	2
3	SLTA	-	2	2
Jumlah		15	6	22

(Sumber data: dokumentasi)

Adapun nama dan tugas masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang terpampang dalam tersebut di atas, berdasarkan data dokumen sekolah sebagaimana tertuang dalam surat keputusan Kepala Sekolah, memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

Tabel 5

**Nama dan Tugas Pendidik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda
Bumiayu Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	NAMA	JABATAN/ TUGAS
1.	Indra Gautama, S.Sos, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	M. Khamdani, S.Pd.	Waka Bid.Kurikulum Guru MapelPenjaskes
3.	M.Yusuf, S.Pd.I,S.Pd.	Waka Bid. Kesiswaan Guru Kelas VI B
4.	Muflikha, S.Ag	Guru Kelas I A
5.	Susiyatul Khuroh, S.Ag	Guru Kelas I B
6.	Muntaufiq, S.Pd.	Guru Kelas II A
7.	Anisah, S.Pd.SD	Guru Kelas II B
8.	Agus Salim, S.Pd.SD	Guru Kelas III A
9.	Rosy Marlisa,S.Pd.	Guru Kelas III B
10.	Saidul Kaokabi, S.Pd.SD	Guru Kelas IV A
11.	Selmi S.Pd.SD	Guru Kelas IV B

12.	Ely S.Pd.SD	Guru Kelas V A
13.	Umi Khayati, S.Pd.SD	Guru Kelas V B
14.	Turyati, S.Pd.SD	Guru Kelas VI A
15.	Yusuf, S.Pd.I S.Pd.SD	Guru Kelas IVB
16.	Fathulloh,S.Pd.I	Mapel PAI

(Sumber data: dokumentasi)

DATA GURU PENDAMPING

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ika Fitri Afriyani	Guru Pendamping
2.	Yeti Ismiyati	Guru Pendamping
3.	Durotul Masfufah	Guru Pendamping
4.	Titi Amalia	Guru Pendamping
5.	Hani Anisah	Guru Pendamping
6.	Irma Wahyu Lestari	Guru Pendamping
7.	Mardiyah	Guru Pendamping
8.	Izzatun Najah	Guru Pendamping
9.	Nasikhatun Mar'atun. L	Guru Pendamping
10.	Ita Fitriyaningsih	Guru Pendamping
11.	Alni Susanti	Guru Pendamping
12.	Rafika	Guru Pendamping

Peneliti pada tabel tersebut hanya menampilkan tugas pokok masing- masing guru di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Adapun rincian tugas guru dan tugas tambahan lainnya dapat dibaca dalam lampiran hasil penelitian ini pada halaman.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, dari segi jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 301 siswa, pada tahun pelajaran 2017/2018 naik sedikit menjadi 305 siswa dan pada tahun pelajaran

2018/2019 mengalami kenaikan cukup besar menjadi berjumlah 331 siswa. Kenaikan tersebut menunjukkan tingginya minat orang tua menyekolahkan ke sekolah ini, namun terpaksa sekolah membatasi penerimaan peserta didik baru, karena faktor keterbatasan ruang kelas. Data jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 menempati peringkat tertinggi mengungguli 57 Sekolah Dasar di Kecamatan Bumiayu. Berikut peneliti tampilkan jumlah peserta didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 6

Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu
Tahun Pelajaran 2016/2017 s.d Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	PERIODE	JUMLAH PESERTA DIDIK	JUMLAH ROMBEL
1	Tahun Pelajaran 2016/2017	301	12
2	Tahun Pelajaran 2017/2018	305	12
3	Tahun Pelajaran 2018/2019	331	12

(Sumber data: dokumentasi)

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

a. Data Ruang Kelas

Kondisi Sarana prasarana berupa bangunan ruang kelas yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu boleh dikatakan cukup memadai dan layak untuk dipergunakan sebagai tempat proses belajar mengajar. Bentuk dan kondisi bangunan ruang kelas Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu semuanya permanen, dengan bentuk bangunan yang terdiri dari dua lantai yang terbagi menjadi 12 (dua belas) ruang kelas, dengan rincian: lantai satu ada enam kelas dan lantai dua enam kelas. Rincian data runag kelas tersebut dapat dibaca dalam tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7

Data Ruang Kelas Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Lantai	Ruang Kelas I	Ruang Kelas II	Ruang Kelas III	Ruang Kelas IV	Ruang Kelas V	Ruang Kelas VI	Jumlah
1	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	6
2	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	8 m x 7m	6

(Sumber data: dokumentasi)

b. Data Ruang lainnya

Sarana lain selain ruang kelas di Sekolah Dasar Islam Ta'allumulHuda Bumiayu terdapat satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang laboratorium dan satu ruang perpustakaan. Rincian data ruang lain sebagaimana dalam tabel 8.

Tabel 8

Data Sarana Prasarana Sekolah Dasar IslamTa'allumul Huda Bumiayu

NO	JENIS RUANG	UKURAN	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	3 x 7	
2	Kantor Guru	8 x 7	
3	Laboratorium Komputer	4 x 7	
4	Perpustakaan	6 x 7	

(Sumber data: dokumentasi)

C. Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Kec.Bumiayu Kab. Brebes

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menyelenggarakan sekolah pagi dengan enam hari efektif dalam satu minggunya. Sekolah ini menetapkan hari libur mingguan pada setiap hari Jum'at. Berdasarkan hasil wawanancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Indra Gautama, S.Sos, dikatakan bahwa sekolah ini merupakan sekolah inklusif, dalam pengertian sekolah yang menerima semua calon peserta didik sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, namun tetap mempertimbangkan kapasitas ruang kelas yang tersedia.

“SD Islam mengenalkan prinsip “Salam, Sapa dan Senyum “ kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru dimana setiap siswa setiap pagi bersalaman kepada guru yang berdidi berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru.”⁴¹

Prinsip tersebut dapat diartikan dengan prinsip keteladanan yang dikembangkan oleh SD Islam sangat bagus sekali dimana keramah tamahan antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik, menjadikan antara siswa dan guru semakin erat dan akrab. Hal ini siswa menjadi merasa diperhatikan oleh guru disekolah.

Keteladanan merupakan sikap guru dalam memberikan contoh perbuatan yang baik agar dapat menjadi contoh dan dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berupa guru terlebih dahulu sudah berada di sekolah sebelum siswa sampai ke sekolah atau sudah berada di sekolah sebelum bel masuk sekolah dan guru piket berada di gerbang sekolah.

“Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai, bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk membaca Iqrar dengan menggunakan 3 Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dipimpin oleh salah satu siswa dipilih oleh bapak ibu guru secara acak.”⁴²

Menurut peneliti ini sangat bagus sekali melatih rasa percaya diri siswa sedini mungkin untuk dapat tampil dimuka umum, dan secara tidak langsung itu bentuk pembentukan karakter religius secara rutin karena dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Pada saat seluruh siswa dikumpulkan di halaman sekolah selain membaca iqrar dan do'a sebelum belajar disitu kepala sekolah atau guru selalu memotivasi setiap paginya. Motivasi itu bisa berupa kata-kata atau semangat supaya anak-anak selalu semangat dalam mencari ilmu.

⁴¹ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

Keteladanan dalam budaya kedisiplinan ini juga dicontohkan oleh kepala sekolah terhadap bapak ibu guru dan karyawan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk strategi modeling dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Di sini kepala selalu berusaha memberikan teladan yang baik dalam bertindak. Kepala sekolah selalu masuk sekolah tepat waktu, tidak pernah terlambat dan apabila berhalangan, kepala sekolah memberi terlebih dahulu. Kepala juga ikut dalam jadwal piket menyambut kedatangan siswa pada pagi hari bahkan di luar piketnya pun kepala sekolah juga hadir. Kepala sekolah menunjukkan kedisiplinannya dalam segala hal, mulai masuk sekolah tepat waktu bahkan lebih awal dari yang lainnya hingga cara berpakaian yang sesuai dengan jadwal seragam yang telah disepakati. Demikian pula setiap kali mengadakan rapat, kepala sekolah hadir dan memulainya tepat waktu.

“Siswa yang akan mengikuti lomba baik lomba akademik maupun non akademik selalu meminta do’a restu kepada bapak ibu guru dan seluruh teman-temannya setelah selesai membaca Iqrar belajar.”

Inilah yang menjadikan SD Islam lain dari pada yang lainnya dimana SD Islam meyakini bahwa setiap do’a anak itu yang masih suci apakah tidak ada salah satupun yang akan dikabulkan oleh Allah SWT. Dari sekian ratus siswa pasti ada salah satu diantaranya yang dikabulkan Oleh Allah swt inilah pentingnya hidup bersosial dimana kita membutuhkan do’a orang lain untuk dapat dikabulkannya do’a kita.

Pada saat anak sudah mengikuti lomba pun dilatih untuk mengucapkan terimakasih kepada bapak ibu guru serta teman-temannya pada saat usai membaca Iqrar, apapun hasil dari lomba tersebut mau menang ataupun kalah setiap siswa yang telah mengikuti lomba harus mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya yang sudah turut mendo’akan.

Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus.

“Ticketing class yaitu salah satu cara untuk bisa masuk kedalam kelas, dimana masing-masing kelas siswa berdiri untuk antri masuk kedalam kelas. Disini guru pendamping yang menjalankan proses tersebut.”⁴³

Proses masuk kelas dengan berbagai metode itulah yang membuat siswa selalu rajin belajar karena dalam proses ticketing class berbagai metode yang dilakukan guru pendamping untuk masuk kelas tersebut, salah satunya bisa dengan mengulas materi kemarin bisa berupa hitung-hitungan, perkalian, pantun, hafalan surat atau ayat dan lain sebagainya.

Pertanyaan-pertanyaan yang mengasah logika peserta didik. Guru datang lebih awal menjelang shalat berjama'ah, guru berpakaian rapi, menutup aurat, berkata sopan, berkata dan bersikap jujur, dan lain- lain.

Hal ini sangat efektif untuk melatih kesabaran pada saat memasuki kelas masing-masing dan melatih tanggung jawab siswa untuk selalu rajin belajar supaya dia bisa dengan mudah masuk kelas melalui ticketing class tersebut.

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dimulai jam 09.00 sampai jam 10.00 wajib untuk seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 begitu juga seluruh bapak ibu guru serta staff karyawan wajib melaksanakan sholat dhuha bersama.”⁴⁴

Kepala sekolah tidak mau mempermasalahkan terkait menjadi berkurangnya proses pembelajaran karena bagi beliau sholat dhuha berjamaah sangat melatih diri untuk mensucikan hati, menghilangkan sifat iri, dengki dan lain-lain sehingga bapak ibu guru serta seluruh siswa dalam menyampaikan atau menerima materi dapat dengan mudah tersalurkan, fikiran anak didik juga sudah fresh dalam berfikir menerima seluruh materi pelajaran.

Sebuah pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dan dipraktekkan oleh warga sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan diyakini sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi. Pembiasaan dalam budaya

⁴³ Wawancara dengan Yeti Ismatul Maula, Guru Pendamping di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 10.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

sekolah yang diterapkan di masing-masing sekolah pun berbeda tergantung pada ciri khas dan kebutuhan dalam pemecahan masalah.

Budaya sekolah dapat menguatkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

1. Upaya Pembentukan Karakter Religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an Q.S Asy-Syams ayat 8 dijelaskan dengan istilah fujur (celaka/fasik) dan Taqwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.⁴⁵

“Rutinitas yang dilakukan kegiatan keagamaan di SD Islam yaitu tadarus rutin dipagi hari, tahfidz Qur'an dan pembiasaan sholat dhuha berjamaah.”⁴⁶

Dengan cara seperti itu, guru dapat membimbing peserta didik dan memberikan motivasi agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari selepas dari sekolah. Kegiatan keagamaan di sekolah hendaknya ditunjang dengan keteladanan dan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan karakter pada siswa. Keteladanan ini dapat diperlihatkan oleh seorang guru di sekolah. Selain itu, guru juga perlu memberlakukan pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dapat diberlakukan di tingkat sekolah dasar dimulai jam efektif sekolah. Kegiatannya dimulai dari pembacaan

⁴⁵ Agus zaenul fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.20

⁴⁶ Wawancara dengan Eva Nur Afiah, Wali Murid di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari rabu, 4 Maret 2020 pukul 07.00 WIB

do'a bersama di kelas. Pembacaan do'a belajar di kelas dapat dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek Al Qur'an yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin banyak pula ayat yang dilantunkan.

Kegiatan dilanjutkan dengan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Tentunya hal ini tidak dapat dilaksanakan secara massal namun dapat dilaksanakan dengan cara bergantian dan terjadwal untuk setiap kelas. Hal ini disebabkan oleh setiap sekolah memiliki kapasitas yang berbeda untuk fasilitas musola.

Seseorang akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama jika ia dibekali dua faktor: pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik.⁴⁷

Pembacaan asmaul husna lebih efektif dilaksanakan setiap hari Jumat. Hal ini disebabkan pada hari Jumat merupakan pusat kegiatan keagamaan berlangsung. Kegiatan ini rutin dilakukan pagi hari dengan tujuan sebagai pembuka pintu berkah. Dengan diadakannya pembacaan asmaul husna secara rutin dapat meningkatkan daya ingat siswa mengenai asmaul husna.

Budaya sekolah mengenai keagamaan ini melibatkan seluruh warga sekolah. Namun penunjukkan guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan sebagai penanggung jawab sangat diperlukan. Dengan cara seperti itu, guru dapat membimbing peserta didik dan memberikan motivasi agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari selepas dari sekolah.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan karakter religius sehingga selalu mengingat nama Allah SWT, berperilaku sabar, saling pengertian sesama teman dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak, ...*, hlm. 142

Kegiatan keislaman dilakukan bersama-sama satu kelas dibimbing oleh dua guru yaitu guru kelas dan guru pendamping. Dengan adanya kegiatan keislaman tersebut anak-anak menjadi termotivasi untuk melakukannya dan membiasakan disiplin dalam beribadah tidak hanya disekolah tapi dirumah.⁴⁸

Melalui kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan karakter religius sehingga selalu mengingat nama Allah SWT, berperilaku sabar, saling pengertian sesama teman dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa indikator Karakter Religius⁴⁹ antara lain :

- 1) Taat kepada Allah: yaitu selalu melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain, meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum- minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
- 2) Syukur: yaitu selalu berterima kasih kepada Allah dengan memujiNya, selalu berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya, menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
- 3) Ikhlas: yaitu melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
- 4) Sabar: yaitu melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, menerima semua takdir Allah dengan tabah, menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
- 5) Tawakal: yaitu menyerahkan semua urusan kepada Allah, selalu

⁴⁸ Wawancara dengan Eva Nur Afiyah, Wali Murid di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari rabu, 4 Maret 2020 pukul 07.00 WIB

⁴⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), hal. 101-106.

berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.

- 6) Qanaah: yaitu menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, merasa cukup dengan apa yang dimiliki, menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa
- 7) Percaya diri: yaitu berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 8) Rasional: yaitu melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, selalu berfikir argumentatif, tidak asal bicara, tidak berfikir yang aneh-aneh.
- 9) Kritis: yaitu tidak mudah percaya orang lain, tidak mudah menerima pendapat orang lain, menganalisis permasalahan yang dihadapi
- 10) Kreatif: yaitu terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- 11) Inovatif: yaitu menemukan penemuan baru dalam hal tertentu, tidak puas hanya meniru orang lain.
- 12) Mandiri: yaitu bekerja keras dalam belajar, melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, tidak mau bergantung kepada orang lain.
- 13) Bertanggung jawab: yaitu menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, (d) berani mengambil resiko.
- 14) Cinta ilmu: yaitu suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu, suka melakukan penelitian
- 15) Hidup sehat: yaitu mengonsumsi makanan dan minuman sehat,

berolahraga secara rutin, suka pada kebersihan, menjauhi makanan dan minuman yang merusak kesehatan, tidak merokok.

- 16) Berhati-hati: yaitu selalu waspada dalam melakukan sesuatu, mengendarai motor dengan pelan dan tidak mengebut, berjalan pada jalur yang disediakan.
- 17) Rela berkorban: yaitu berani mengeluarkan tenaga dan harta benda demi orang lain, membantu orang lain yang membutuhkan, memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain.
- 18) Pemberani: yaitu berani berbuat baik dan benar, berani menghadapi musuh, berani mengajak orang lain kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 19) Dapat dipercaya: yaitu melaksanakan kewajibannya dengan baik, tidak menyalahkannya, tidak lari dari tanggung jawab.
- 20) Jujur: yaitu berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar, mengatakan yang salah itu salah.

2. Peran Guru Pendamping dalam Pembentukan Karakter Religius

Dalam membentuk karakter siswa perlu perlakuan khusus agar karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Seperti dalam membentuk karakter religius anak misalnya. Guru pendamping berperan menjadi teladan bagi anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.

“Ananda tertarik bersekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dikarenakan di SD tersebut menerapkan kurikulum Agama, sehingga karakter anak tersebut dapat terbimbing dengan baik, ditambah dengan adanya guru pendamping yang siap setia mendampingi ananda dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Nur Eka Sari, Wali Murid di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari rabu, 4 Maret 2020 pukul 07.00 WIB

Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, etika, dan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Melalui pembinaan karakter di sekolah, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan masyarakat lainnya.

Tadarus dan sholat dhuha dilakukan secara bersama-sama dibimbing oleh guru kelas dan guru pendamping. Hafalan surat pendek dilakukan dengan menyetorkan kepada guru pendamping.⁵¹

Oleh karena itu kondisi peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memiliki keberagaman dalam hal latar belakang. Namun demikian, ada satu titik persamaan yang menjadi modal besar bagi sekolah, yaitu para peserta didik dan orangtua/walinya sama-sama memiliki antusiasme dan kepercayaan serta menaruh harapan yang besar kepada sekolah.

Pembiasaan kedisiplinan keagamaan yang ada di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dari sholat 5 waktu, Tadarus Al-Qur'an, Puasa Ramadhan dan Infaq Kamisan seikhlasnya. Dan anak-anak mampu menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan, maka sekolah akan memberikan sertifikat hafalan surat-surat pendek.⁵²

Penanaman nilai – nilai karakter, khususnya karakter religius sangat penting diterapkan semenjak usia Sekolah Dasar. Anak usia SD perlu dididik dan diberi pengertian mengenai pola hidup yang baik serta diberi pendidikan yang bersifat *character building*, yang salah satunya diajarkan tentang bagaimana mengenal Tuhannya dengan benar. Jika anak mempunyai pegangan atau landasan agama yang kuat, maka akan lebih

⁵¹ Wawancara dengan Nur Eka Sari, Wali Murid di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari rabu, 4 Maret 2020 pukul 07.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Eva Nur Afiah, Wali Murid di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari rabu, 4 Maret 2020 pukul 07.00 WIB

mudah untuk dididik. Seperti halnya pada anak usia SD, perlu diberi pelajaran pementukan karakter, meningkatkan kecerdasan spritual, kecerdasan sosial, moral, dan emosionalnya, disamping pendidikan ilmu pengetahuan (kognitif).

Dalam Psikologi Perkembangan Anak, usia peserta didik di SD berada dalam periode *late childhood* (akhir masa anak-anak) yaitu akan memasuki usia remaja. Mereka kira – kira berada dalam rentang usia antara enam / tujuh tahun sampai tiba saat anak sudah menjadi matang secara biologis, yaitu usia tigabelas tahun. Pada saat inilah tugas sekolah sebagai tempat mengembangkan kata hati, moralitas, dan nilai – nilai yang dalam hal ini penanaman karakter termasuk didalamnya, khususnya karakter religius yang akan kita bahas.

Siswa SD dibagi menjadi dua golongan, yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas yaitu siswa kelas IV, V, VI sedangkan kelas bawah adalah siswa kelas I, II, dan III. Masing – masing tingkatan mempunyai karakteristik tersendiri.

Salah satu bukti kepercayaan besar orangtua/wali tersebut adalah berbondong- bondongnya orang tua mendaftarkan putra-putrinya bahkan sampai sekolah terpaksa menolak calon peserta didik baru karena keterbatasan kapasitas kelas. Dalam setiap penerimaan peserta didik baru (PPDB) sekolah ini selalu menolak calon peserta didik karena daya tampung sudah penuh.

Prinsip saya iklan itu tidak hanya pada saat menjelang penerimaan siswa baru saja tapi setiap saat, setiap waktu bahkan setiap hari. Semua kegiatan yang dilaksanakan SD Islam Ta'allumul Huda baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah semua diabadikan moment nya dan selalu di share di sosial media. Karena sosial media adalah sarana yang sangat mudah dijangkau oleh orang untuk mengetahui apa saja kegiatan di SD Islam.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

Kegiatan yang selalu di share di sosial media dari mulai pagi hari sampai pembelajaran selesai bahkan sampai kegiatan ekstrakurikuler pun selalu dishare itu bermaksud supaya para orang tua mengetahui kegiatan anaknya di sekolah dan dengan mudah memantau anaknya selama pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan hari efektif berlangsung pada hari Sabtu sampai dengan hari Kamis. Pelaksanaan upacara bendera pada setiap hari Senin dengan petugas yang sudah terjadwal dimasing-masing kelas. Adapun hari Jum'atnya tidak ada aktifitas pembelajaran atau libur sekolah. Menurut Indra Gautama, diberlakukannya hari Jum'at sebagai hari libur mempunyai alasan yakni melihat dari sisi keutamaannya, hari jumat menjadi hari yang mulia dan agung menurut beberapa hadist dan pendapat ulama, sehingga maksud dari pada hari Jum'at ditetapkannya menjadi libur agar siswa menjadi fokus dalam beribadah. Kondisi ini juga ditetapkan pada jenjang dilingkungan yayasan Ta'allumul Huda.⁵⁴

Selain itu, pada aktifitas hari tertentu yang sudah menjadi jadwal yang ditentukan oleh koordinator agama atau wakil kepala sekolah kesiswaan, yakni terdapat Pengajian Kelas yang diikuti oleh seluruh siswa kelas tersebut. Pengajian tersebut dilaksanakan di rumah siswa dengan kegiatan satu semester sekali. Biasanya dalam pengajian tersebut terdapat guru yang mendampingi selain wali kelas, tetapi beberapa guru juga ikut pada pengajian tersebut.

Selanjutnya dalam rangka peningkatan keterampilan siswa pada mata pelajaran agama Islam, siswa wajib mengikuti program tersebut selama menempuh studi di SD Islam Ta'allumul Huda. Program tersebut meliputi kegiatan:⁵⁵

- a. Siswa dapat membaca Alquran dengan baik
- b. Siswa rutin melaksanakan sholat wajib berjamaah
- c. Siswa rutin melaksanakan sholat sunah rowatib

⁵⁴ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan M.Yusuf, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Rabu, 4 maret 2020 pukul 08.00 WIB.

- d. Siswa rajin melaksanakan sholat dhuha dan tahajud
- e. Menghafalkan doa-doa harian
- f. Muhadhoroh
- g. Motivasi/ pengajian kelas

Praktik ibadah amaliyah (doa, dzikir setelah sholat fardhu, sholat jenazah, mengkafani jenazah, sholat tahajud, manasik haji, perihal pernikahan)

SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu disini masih ada yang dipertahankan dan masih relevan dengan fenomena saat ini. Bukan menjadi hal aneh bila peneliti menjumpai kondisi yang begitu lekat dan dengan penetapan hari Jum'at sebagai *sayyidul ayyam* merupakan hari yang lebih utama dibandingkan dengan hari-hari yang lain. Namun demikian ketika ada pada sekolah lain masih menjadikan hari minggu sebagai hari libur bukan berarti tidak menjadikan hari Jumat itu sebagaimana dilupakan keutamaannya.

Disini sekolah menjadi basis pendidikan yang membawa paradigma dalam cara berfikir dan bertindak sehingga ada cara lain yang dapat dijadikan filosofis dalam penentuan hari Jum'at sebagai hari libur sekolah. Hal ini di sampaikan oleh Indra Gautama, S.Sos selaku Kepala Sekolah bahwa :

Bahwa ketika melihat dari sisi keutamaannya, hari jumat menjadi hari yang mulia dan agung menurut beberapa hadist dan pendapat ulama, sehingga maksud dari pada hari jum'at ditetapkannya menjadi libur agar siswa menjadi fokus dalam beribadah. Kondisi ini juga ditetapkan pada jenjang dilingkungan Yayasan Perguruan Ta'allumul Huda.⁵⁶

Hari Jum'at merupakan hari yang paling utama (*afdhal*) dari semua hari dalam sepekan. Allah SWT mengkhususkan hari Jum'at ini hanya bagi kaum Muslimin dari seluruh kaum dari ummat-ummat terdahulu.

⁵⁶ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

Diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

حَيْرٌ يَوْمٌ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ
الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

Sebaik-baik hari dimana matahari terbit di saat itu adalah hari Jum'at. Pada hari ini Adam diciptakan, hari ketika ia dimasukkan ke dalam Surga dan hari ketika ia dikeluarkan dari Surga. Dan hari Kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at. (H.R. Muslim No. 1410, 1411)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berarti lingkungan fisik, tetapi juga merupakan suatu struktur sistem nilai pedagogis yang melekat pada diri warga sekolah. Beredarnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah⁵⁷, bagi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mempunyai sikap menyambut baik atas Permendikbud tersebut atas penguatan karakter. Namun kebijakan pihak sekolah tersebut diwujudkan dengan penguatan karakter ke dalam program-program kegiatan. Adapun pelaksanaan hari sekolah tetap melaksanakan kebijakan atas dari Pihak Yayasan Perguruan Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu hari Jum'at sebagai hari libur sekolah untuk beribadah. Kebijakan tersebut berlangsung semenjak awal pendirian yayasan hingga pada lembaga pendidikan di bawah Yayasan Perguruan Ta'allumul Huda Bumiayu seperti halnya TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi (Universitas Peradaban).⁵⁸ Selanjutnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah mengalami perubahan menjadi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.⁵⁹ SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler dan

⁵⁷ Permendikbud ini mengatur penyelenggaraan kebijakan 5 Hari Sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter. Lihat lebih lanjut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

⁵⁸ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Senin, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

⁵⁹ Perpres ini perubahan atas Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 menjadikan Perpres. Lihat Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

ekstrakurikuler saling terintegrasi sebagaimana dalam wujud penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter telah sepenuhnya dapat dijalankan oleh SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Kondisi tersebut mendukung dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dilingkungan sekolah merupakan program yang berkesinambungan dan terintegrasi kedalam keseluruhan sistem pengelolaan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter akan sangat tergantung berperannya kepemimpinan kepala sekolah. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah dan tujuannya.⁶⁰

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendorong keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, karena pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah dapat menjadi factor pembeda terhadap keberhasilan proses pendidikan karakter yang berlangsung disekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai komponen dalam manajemen sekolah itu sendiri, masing-masing komponen dapat dikelola oleh kepala sekolah secara terintegrasi baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidik karakter disekolah. Artinya, sekolah dapat melaksanakan pendidikan karakter yang terpadu dengan sistem pengelolaan sekolah itu sendiri, dan keberhasilan pengelolaan itu sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.

Budaya Sekolah yang ada di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam meningkatkan Karakter Religius antaralain :

⁶⁰Widodo, Hendro dalam Jurnal strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sleman.PGSD , UMY Yogyakarta

a. Kegiatan Intrakurikuler dan Kokurikuler

Guru berjejer menyambut siswa didepan gerbang sekolah sesuai dengan jadwal piket masing-masing minimal 3 guru dalam sehari.

Untuk membentuk karakter religius pada seluruh siswa di Sekolah Dasar Islam T.Huda ini kepala sekolah membuat kebijakan untuk seluruh guru melaksanakan piket setiap pukul 06.30 sampai 07.00 berdiri berjejer di depan gerbang sekolah menyambut siswa hadir dan berjabat tangan. Hal ini sangat berperan efektif dalam pembentukan karakter religius siswa untuk menghormati guru dan meminta do'a sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁶¹

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam pembentukan karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa di jadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah. Posisi strategi seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif. Dalam arti, guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan *perfect* di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan, moralitas, sosial, budaya, dan ekonomi kerakyatan.⁶²

Para orang tua atau wali murid dari siswa pun ikut menyambut hangat dengan para guru, ikut berjabat tangan hal ini mampu meningkatkan keharmonisan antara guru dengan para orang tua sehingga orang tua merasa sangat percaya mensekolahkan anaknya di SD Islam T.Huda dan tidak segan-segan mengajak saudara atau tetangga untuk turut serta memberikan respon positif terhadap sekolah tersebut ditengah masyarakat.⁶³

b. Dalam baris berbaris untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran dipimpin oleh salah satu siswa menggunakan 3 BAHASA (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

⁶¹ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Senin, 5 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

⁶² Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, h. 203.

⁶³ Wawancara dengan Nur Eka Sari, Wali Murid di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari rabu, 4 Maret 2020 pukul 07.00 WIB

Pada pukul 06.50 bel sudah dibunyikan dan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk membaca Iqrar berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu anak dari kelas 1-6 secara acak menggunakan 3 bahasa (bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) hal tersebut dilaksanakan untuk melatih rasa percaya diri setiap siswa supaya tidak malu berbicara didepan umum.⁶⁴

- c. Seluruh siswa secara bergilir wajib melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di mushola sekolah didampingi Guru Pendamping dimulai jam 08.00 sampai jam 10.00 sesuai jadwal yang ada.

Kami berusaha membangun kesadaran siswa dengan nilai-nilai karakter religius dan bahwa kegiatan keagamaan ini akan memotivasi sikap beragama yang baik dan berkesinambungan yang terwujud dalam melaksanakan ibadah. Dengan ini kami susun Pedoman Peningkatan Keterampilan Siswa pada Mata Pelajaran Agama di SD Islam Ta'allumul Huda ini. Pedoman tersebut disusun melalui upaya-upaya yang optimal untuk dijadikan pelaksanaan dalam berbagai kegiatan keagamaan khususnya di SD Islam Ta'allumul Huda ini.⁶⁵

Pada proses pembiasaan inilah proses belajar terjadi sebab seseorang yang dikondisikan untuk membiasakan diri melakukan perilaku tertentu berarti ia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Skinner bahwa belajar adalah proses adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku secara progresif (*process of progressive behavior adaptation*). Menurut teori *conditioning*, perubahan perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar pembiasaan dapat diperoleh secara optimal apabila diberi penguatan (*reinforcer*).⁶⁶

- d. Disunnahkan untuk berpuasa senin-kamis dan petugas koperasi atau kantin setiap senin dan kamis tidak menyediakan makanan, snack ataupun minuman.

⁶⁴ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Senin, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Senin, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

⁶⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 64.

- e. Siswa diwajibkan menyisihkan uang jajan nya untuk ber infaq atau ber shodaqoh.

Pembiasaan tersebut didukung dengan adanya budaya religius yang sebagaimana dibiasakan setiap hari.

Pengembangan budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti: saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal; laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

- f. Setiap akhir proses pembelajaran seluruh siswa diwajibkan mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam kepada guru kelas dan guru pendamping.

Sehingga siswa-siswi di SD Islam Ta'allumul Huda dapat memiliki Karakter yang Religius sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua dan menjadi tujuan sekolah. Karakter tersebut antara lain :

- 1) Memiliki sikap Jujur
- 2) Memiliki sikap Ikhlas
- 3) Memiliki sikap Rajin
- 4) Memiliki sikap Disiplin

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang guru pendamping dijelaskan bahwa memang selama ini guru pendamping yang mengajar disekolah memiliki peran membantu guru kelas dalam proses pembelajaran, akan tetapi status guru pendamping

sebenarnya adalah karyawan yang diberi tugas untuk mengajar oleh Yayasan Wakaf Perguruan Ta'allumul Huda Bumiayu.

Setelah wawancara dengan guru kelas keberadaan guru pendamping SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menempatkan guru pendamping dikelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah guru pendamping 12 orang karena mengikuti jumlah rombel masing-masing kelas terbagi menjadi A dan B, guna meningkatkan mental atau jiwa peserta didik. Peran guru pendamping sebagai guru yang membantu guru utama dalam proses pembelajaran dalam kelas memiliki peran yang berbeda, dimaksudkan agar perhatian kelas tetap focus dan tidak terbagi, sehingga ada batasan peran yang diambil guru pendamping dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam kelas.

Peran yang dilaksanakan guru pendamping dikelas membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, mengkondisikan kelas, mendampingi materi praktik pelajaran PAI.

Dari hasil observasi Peneliti yang dilakukan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tentang pengamatan keadaan kelas yang termasuk di dalamnya peran guru pendamping dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran bahwa mengenai guru pendamping tampak aktif dalam pengkondisian kelas dan optimal dalam membantu guru kelas khususnya pada materi praktik PAI serta pendampingan pada anak yang mendapati masalah dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi mengenai perilaku peserta didik dalam pembelajaran bermacam-macam, ada yang serius memperhatikan dan ada yang tidak menghiraukan.

Dalam mengukur sejauh mana efektifitas peran guru pendamping maka peneliti menggunakan dua tahap yakni proses pembelajaran tanpa menggunakan guru pendamping dan proses pembelajaran menggunakan guru pendamping sehingga pada muaranya akan ditemukan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tahap proses pembelajaran tersebut peneliti menggunakan tiga hal yaitu:

1) Materi PAI

Materi PAI yang disampaikan sebagai bahan uji test meliputi; akidah, akhlaq, Al – qur'an dan fiqih dengan rincian sebagai berikut;

Materi	Muatan
Alquran	Surat Al Fatihah
Akidah	Rukun Iman
Akhlak	Adab dalam Kehidupan Sehar-hari
Fiqih	Thaharah

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan dua tahap yaitu:

a) Proses KBM tanpa guru pendamping

Tahap pertama ini peran optimal hanya dilakukan guru utama dalam mengajar dengan materi yang disampaikan sesuai table diatas selama satu perodesasi hingga pada pengujian hasil belajar siswa melalui ulangan harian

b) Proses KBM dengan guru pendamping

Tahap kedua ini dalam proses pembelajaran guru utama dibantu oleh guru pendamping selama satu perodesasi hingga pada pengujian ulangan harian berikutnya.

Dalam rangka mencapai Karakter Religius peserta didik, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu berusaha dengan sungguh- sungguh dalam menerapkan karakter-karakter peserta didik sekolah dengan baik dengan tujuan untuk menciptakan pengelolaan sekolah dan lingkungan sekolah yang menghasilkan peserta didik yang dapat tumbuh

dan berkembang sesuai potensi, bakat minat yang mereka miliki dan bermanfaat bagi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu pihak sekolah dan yayasan berupaya mengelola proses pendidikan dan belajar mengajar dengan maksimal supaya menjadi sekolah bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dengan membuat perencanaan.

Perencanaan merupakan salah satu komponen penting dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan peserta didik dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru. Karena dengan adanya perencanaan yang baik dan matang, dapat memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam melakukan perencanaan mulai dari proses penerimaan peserta didik sampai kelulusan dengan melakukan berbagai proses supaya memperoleh hasil yang maksimal. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).

c) Perkiraan (*Forecasting*)

Yang dimaksud dengan perkiraan (*forecasting*) disini adalah menyusun perkiraan kasar dengan mengantisipasi kedepan. Maka yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu adalah membuat perkiraan peserta didik yang akan masuk pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 70 orang. Hal tersebut didasarkan pada penerimaan peserta didik tahun lalu yang mencapai 60 orang. Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga melakukan

berbagai persiapan untuk penerimaan peserta didik baru dengan cara menyiapkan ruang kelas yang representatif sesuai dengan daya tampung yang tersedia, dan menyusun program kegiatan bagi peserta didik. Agar peserta didik yang diterima nantinya dapat belajar dengan baik dan dapat menunjukkan prestasinya sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga nantinya Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu lebih berprestasi lagi.

d) Perumusan Tujuan (*Objective*)

Dalam perumusan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang meliputi tujuan umum yang dijabarkan dalam tujuan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek, antara lain sebagai berikut:

(1) Tujuan Jangka Panjang

- (a) Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai ujian untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia yaitu 9,00 dengan jumlah nilai 27,00;
- (b) Memiliki kelompok peserta didik yang dapat menjuarai berbagai lomba di tingkat Kabupaten dan Provinsi;
- (c) Memiliki kelompok-kelompok seni dan tim olah raga yang berprestasi dalam ajang lomba MAPEL, MAPSI, POPDA di tingkat Kabupaten;
- (d) Terselenggaranya kegiatan keagamaan dalam rangka mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan.

(2) Tujuan Jangka Menengah

Untuk 3 tahun ke depan, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- (a) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten;

- (b) Penguasaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang berkembang;
 - (c) Penambahan sarana pembelajaran yang representatif;
 - (d) Peningkatan kualitas dan kreativitas pendidik terukur.
- (3) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka 1 tahun mendatang adalah:

- (a) Pada akhir tahun 2017/2018, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai ujian untuk tiga mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia menjadi 8,00 dengan jumlah nilai 24,00;
 - (b) Kegiatan peserta didik mencerminkan penguasaan keimanan dan ketaqwaan;
 - (c) Sarana pembelajaran semakin representatif;
 - (d) 80 % kualitas dan kreativitas serta kompetensi pendidik meningkat;
 - (e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan variatif sehingga tepat sasaran;
 - (f) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler;
 - (g) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan sekolah;
 - (h) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- e) Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik seperti CTL (*Cotectual Teaching Learning*), PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), serta mengoptimalkan layanan bimbingan baik akademik maupun nonakademik.
 - (2) Memberikan jam tambahan pelajaran bagi peserta didik kelas VI pada khususnya dan kepada peserta didik kelas rendah (kelas I s.d III) yang belum menguasai calistung (membaca, menulis, dan berhitung).
 - (3) Melaksanakan pembinaan di bidang akademik, olah raga (karate, renang & panahan), seni (MTQ & Marching Band, kaligrafi, khitabah, pantomim, drama), pidato, kepramukaan.
 - (4) Menerapkan pembiasaan yang Islami terhadap peserta didik seperti shalat dhuhur berjamaah, shalatduha, hafalan asmaulhusna, tadarus al Qur'an, dan lain sebagainya.
- f) Pemograman (programming)

Dalam penyusunan program pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, kepala sekolah berkoordinasi dengan semua guru untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di setiap tahun pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut telah diidentifikasi sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: kegiatan belajar mengajar (KBM), les calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada kelas I s.d kelas III, les kelas VI, pembimbingan lomba baik akademik maupun non akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan pembiasaan yang Islami terhadap peserta didik.

g) Langkah-langkah(*Procedure*)

Langkah-langkah (*Procedure*) yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan berdasarkan skala prioritas sebagai berikut: (a) Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), meliputi: Perencanaan (membuat RPP, menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, alat peraga, metode, dan strategi), pelaksanaan (proses belajar mengajar), dan evaluasi (pengayaan dan remedial). (b) Penerapan pembiasaan yang Islami, dilakukan untuk melatih pribadi peserta didik agar terbiasa berperilaku Islami di sekolah maupun di rumah, antara lain shalat berjamaah, tadarus al Qur'an, bersikap sopan dan santun terhadap teman dan guru, dan sebagainya. (c) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: pramuka, MTQ, kaligrafi, marchingband, seni, dan olah raga. (d) Pembinaan peserta didik berprestasi untuk mempersiapkan mereka dalam mengikuti lomba seperti: Mapel, POPDA, O2SN, FLS2N, FL2N, dokter kecil, dan lainbagainya.

Dari uraian hasil wawancara diatas, dapat dianalisa bahwa pendidikan karakter atau pembentukan budi pekerti terhadap siswa sejak sekolah dasar itu penting sekali dan besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Karena di masa usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan karakter sangat diperlukan, jika nilai-nilai keagamaan sudah terbentuk dalam anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab. Di era globalisasi ini dimana siswa akan menghadapi kehidupan yang keras, maka perlunya usaha atau upaya dalam meningkatkan pembentukan karakter religius guna membentengi diri siswa. Salah satunya dengan

membiasakan bersikap jujur (*shidiq*) dalam perkataan dan perbuatannya serta dapat bertanggungjawab.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ekstrakurikuler sering juga dimaknai untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu guru pendamping bahwa di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu banyak kegiatan yang dapat mengantarkan dalam pembentukan karakter religius yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri, artinya dalam berbagai hal terkait dengan karakter, diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan membagi jumlah kelas terdiri dari Iqra', Baca Tulis Al-Qur'an, Qira'ah, Tahsin dan Tahfidz Qur'an dengan pembina guru kelas dan guru pendamping. Untuk mengetahui jumlah hafalan siswa, sekolah menyediakan kartu tes hafalan Juz' Amma.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mengarah pada sistem pembelajaran *Student Active Learning* sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya. Maka dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menggunakan pendekatan Humanistik.⁶⁷

Dalam pendekatan humanis merupakan model pengembangan kurikulum yang bertolak dari ide memanusiakan manusia yang mendorong siswa untuk dapat menumbuh kembangkan alat-alat potensial dan potensi potensi dasar atau fitrahnya serta mendorongnya untuk mampu mengemban amanah baik sebagai hamba Allah dan sebagai *khalifatullah fil ardl*.

Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si

⁶⁷ Wawancara dengan Yusuf, S.Pd.I Wakil Kesiswaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.⁶⁸ Tujuan utama para pendidik adalah membantu si siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan temuan penulis saat di lapangan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terintegrasi pada Budaya Sekolah di SD Islam T.Huda Bumiayu adalah sebagai berikut:

Karakter Religius merupakan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang maha kuasa yaitu Allah swt.

Adapun implementasi nilai pendidikan karakter religius pada SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayudapat dilihat pada keterangan yang diberikan oleh guru kelas yaitu bapak Yusuf S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

Implementasi nilai religius dalam rangka melaksanakan nilai pendidikan karakter di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayudapat dilihat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan bersemangat secara berjamaah berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat religius pada lingkungan sekolah khususnya di kelas. Dengan memberikan contoh kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran. Meskipun pada awalnya kebiasaan atau pekerjaan rumah praktek berdoa hanya diimplementasikan hanya guru pendidikan agama Islam, namun seiring bergulirnya waktu dengan

⁶⁸ Rogers menyebut teorinya bersifat humanis dan menolak pesimisme suram dan putus asa dalam psikoanalisis serta menentang teori behaviorisme yang memandang manusia seperti robot. Teori humanisme Rogers lebih penuh harapan dan optimis tentang manusia karena manusia mempunyai potensi-potensi yang sehat untuk maju. Lihat juga Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, hlm. 30.

implementasi nilai pendidikan karakter religius pada lingkungan sekolah, maka berdoa sudah menjadi kebiasaan bagi semua pendidik yang ada di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.⁶⁹

Hal tersebut sesuai dengan adanya keterangan yang diberikan oleh guru pendamping yaitu bu Yeti Ismatul. adalah sebagai berikut:

Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu religius pada sekolah SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dapat kita perhatikan dari adanya kegiatan atau kebiasaan memulai dan mengakhiri setiap proses pembelajaran di dalam kelas dengan berdoa terlebih dahulu. Hal itu dilakukan agar supaya aktivitas di dalam proses pembelajaran dapat memperoleh berkah dan ridho dari yang maha pencipta yaitu Allah swt. Agar ilmu yang dipelajari dapat memberikan manfaat terutama kepada dirinya sendiri maupun orang lain, bagi bangsa maupun negara kita yang tercinta yaitu Indonesia. Pada awalnya kebiasaan berdoa ini hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian diikuti oleh guru-guru yang lain untuk mengimplementasikan atau menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius dalam proses pembelajaran di kelas yang lain.⁷⁰

Ini perkuat dengan penjelasan ibu Selmi selaku guru kelas 4b memberikan keterangan bahwa⁷¹:

Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu religius pada peserta didik di sekolah SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayumemang terlihat pada kegiatan berdoa pada awal dan akhir pelajaran tetapi juga dilakukan oleh peserta didik ketika pergantian jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurugurunya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan terbiasa juga mengucapkan salam kepada kedua orang tuanya di rumah terutama sebelum berangkat ke sekolah dan sesudah pulang sekolah. Dan juga sangat dianjurkan kepada peserta didik agar terbiasa mengucapkan salam pada orang yang lebih muda atau lebih tua daripada mereka

Kemudian Ibu Selmi memberikan pendapat bahwa:

Dengan kebiasaan berdoa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam membuat guru lain termotivasi untuk mengikuti kebiasaan

⁶⁹ Wawancara dengan Yusuf, S.Pd.I guru PAI dan Wakil Kesiswaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Yeti Ismatul guru pendamping kelas 1b di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Selmi Guru kelas 4B di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

tersebut yaitu berdoa. Dan peserta didik juga sangat antusias didalam berdoa karena sudah terbiasa berdoa ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁷²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa implementasi nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius telah terintegrasi pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran bahkan disetiap pergantian jam pelajaran dan peserta didik selalu terbiasa mengucapkan salam. Kemudian implementasi nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan rutin bagi para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dhuhur dan ashar di Mushola Sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Selmi selaku guru kelas 4b sebagai berikut⁷³:

Melalui bimbingan atau arahan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengimplementasikan atau menerapkan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah dhuhur dan ashar di masjid secara berjamaah peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius sekaligus dapat membangun semangat kerjasama dengan siapa saja terutama teman sendiri. Shalat berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik mempunyai banyak manfaat. Diantaranya adalah dapat menjalin hubungan silaturahmi dan persaudaraan yang baik diantara para peserta didik sehingga dapat menutup timbulnya benih-benih permusuhan diantara peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayutelah terimplementasi dengan kuat pada diri peserta didik nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius serta semangat melalui pencerahan ataupun bimbingan shalat berjamaah yang langsung dibimbing guru pendidikan agama Islam.

⁷² Wawancara dengan Ibu Selmi Guru kelas 4B di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Selmi Guru kelas 4B di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Karakter di sekolah SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu karena di dunia pendidikan ada banyak elemen yang terlibat langsung untuk menciptakan peserta didiknya memiliki nilai karakter religius pada diri peserta didik termasuk kepala sekolah dan paling utama adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik memiliki karakter yang mulia terutama nilai karakter religius. Guru pula yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik selalu tak bosan- bosan melakukan ibadah. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar dapat menirunya. Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam dikehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah.

Keberhasilan sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladaninya. Guru yang selalu membiasakan mengucapkan salam, membiasakan shalat berjamaah dhuhur dan ashar maupun shalat-shalat sunnah maka secara tidak langsung peserta didik akan menirunya. Dengan kondisi pendidikan seperti ini maka pengaruh teladan akan berjalan semakin baik. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya selalu memelihara dan menjaga tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah swt., pada segala hal yang dapat diikuti oleh orang lain terutama peserta didik sebagai pengagumnya.

a. Jujur

Karakter *Shiddiq* (kejujuran) adalah perilaku/sikap seseorang yang mencerminkan diri seseorang dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan sesuai dengan kenyataan atau fakta tanpa ada unsur kebohongan.

Kejujuran merupakan salah satu nilai religius. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam kejujuran merupakan hal yang paling pokok yang harus ada dalam setiap diri manusia. Seseorang yang memiliki sikap jujur (*shiddiq*) membuat

orang tersebut dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Maka kejujuran harus diterapkan di lingkungan sekitar kita. Sehingga kehidupan akan menjadi lebih baik apabila kita dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif dari penerapan metode pendidikan karakter religius yaitu memiliki sikap jujur yang erat kaitannya dengan sikap spiritual adalah, anak terbiasa melakukan shalat dhuha dirumah tanpa arahan dari orang tua untuk segera melakukan shalat, anak selalu terbiasa berdoa ketika memulai dan mengakhiri kegiatan, bersyukur terhadap apa yang dicapainya tanpa mengeluh dan menghargai serta toleransi ketika temannya melakukan ibadah. Artinya, dari metode yang diterapkan dalam sekolah memiliki dampak yang baik bagi anak dalam serta menunjang pembelajaran agama di rumah. Disamping itu anak-anak juga memiliki perilaku, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.⁷⁴

b. Ikhlas

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.⁷⁵

Kegiatan infak yang ada di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu dalam pelaksanaannya melibatkan murid secara langsung seperti mengambil kotak amal di ruang guru, serta mengumpulkan hasil infak. Disini guru melatih anak agar mandiri melalui pengkondisian lingkungan, guru hanya menyediakan fasilitas berupa kotak infak itu sendiri, selain itu biasanya guru juga mengajarkan kepada siswanya agar berinjak, karena infak merupakan salah satu sarana ibadah yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan berinjak seseorang akan mencapai kebajikan yang sempurna, dan

⁷⁴ Wawancara dengan Eva Nur afiyah wali murid di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

⁷⁵ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 123-124.

dengan berinfak manusia akan mendapatkan pahala artinya disini seseorang sudah mencapai keimanan.

Sekolah ingin menanamkan karakter baik kepada anak salah satunya adalah karakter ikhlas, karakter ikhlas ini dapat dibentuk karena anak terbiasa melakukan infak yaitu setiap hari jum'at dengan uang seikhlasnya yang diberikan orang tua artinya disini guru melakukan pembiasaan kepada anak, kelak setelah dewasa anak tidak sungkan untuk mengeluarkan harta yang dimilikinya untuk diberikan orang lain bukan hanya semata-mata ingin dipuji tetapi karena hanya mengharap ridha Allah swt, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa dirinya sudah merasa ikhlas dengan infak yang dikeluarkan setiap hari Kamis karena menurut dia nominal uang yang dikeluarkan untuk berinfak juga tidak terlalu banyak dan juga sudah diberi oleh orang tuanya, tetapi juga masih ada sebagian anak yang berinfak hanya karena dicatat di buku infak yang disediakan oleh guru.⁷⁶

Ikhlas termasuk ke dalam *amal al-qalb* (perbuatan hati). Jika demikian, ikhlas tersebut banyak berkaitan dengan niat (motivasi). Jika niat seseorang dalam beramal adalah semata-mata mencari ridho Allah, maka niat tersebut termasuk ikhlas yaitu murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh motif-motif lain.⁷⁷

c. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan atau hukum, tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Adapun tujuan kedisiplinan itu sendiri agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya agar mampu berperilaku tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku khususnya pada lingkungan sekolah. Adapun Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu nilai kedisiplinan dapat dipahami

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Selmi Guru kelas 4B di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

⁷⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam meningkatkan mutu pendidikan* hal 52

melalui penjelasan yang disampaikan oleh Guru Pendamping Ibu Yeti Ismatul sebagai berikut:

Penegakan nilai pendidikan karakter yaitu nilai kedisiplinan di sekolah ini sangat ketat terutama menyangkut peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Batas maksimal yang diberikan kepada peserta didik untuk hadir di lingkungan sekolah yaitu jam 7.20 karena pembelajaran dimulai 7.20. Peserta didik yang terlambat tanpa dibaringi orang tuanya dengan tujuan untuk memberikan keterangan yang benar maka akan diberikan teguran langsung. Ketika keterlambatan ini masih terulang maka akan diberikan sanksi atau hukuman yaitu disuruh berdiri di depan kelas sampai jam istirahat. Ketika hal ini masih terjadi keesokan harinya maka peserta didik disuruh kembali ke rumahnya untuk memanggil orang tuanya ke sekolah. Ketika orang tuanya tidak datang maka tas peserta didik disita dan tidak dimasukkan kedalam ruang kelas sebelum orang tuanya bertemu dengan kepala sekolah. Kebijakan ini berlaku kepada peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Sebelum diterapkan kebijakan ini banyak peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, tetapi Alhamdulillah selama diterapkan kebijakan ini peserta didik sudah mampu menjaga kedisiplinannya.⁷⁸

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat ibu Selmi S.Pd. selaku guru kelas 4b yang mengatakan bahwa:

Implementasi nilai kedisiplinan di sekolah ini sangat ketat, banyak hal-hal yang menyebabkannya salah satu diantaranya adalah ketegasan kepala sekolah terhadap kedisiplinan baik pendidik atau guru, pengawai, dan terutama juga kepada peserta didik. Kepala sekolah selalu memberikan sanksi yang berat kepada peserta didik yang tidak disiplin salah satu contohnya diperingati secara tegas kemudian dikembalikan kepada orang tuanya.⁷⁹

Ini diperkuat oleh bapak Yusuf S.Pd.I selaku wakil kesiswaan memberikan pendapat bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Yeti Ismatul Guru Pendamping kelas 1 B di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Selmi Guru kelas 4B di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Hal yang sangat penting sehingga peserta didik mampu disiplin adalah keteladanan kepala sekolah terhadap semua pihak dalam lingkungan sekolah terutama kehadiran lebih dibandingkan dengan guru , pegawai ataupun peserta didik sehingga mereka merasa malu ketika tidak hadir di lingkungan sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau ditentukan.⁸⁰

Berdasarkan keterangan yang disampaikan di atas tergambar dengan jelas mengenai penegakan kedisiplinan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayusalah satunya dengan menerapkan jam masuk sekolah pada pukul 07.20 secara konsisten. Kemudian keteladanan kepala sekolah kepada semua pihak yang ada di lingkungan sekolah terutama kedisiplinan tentang kehadiran. Adapun peserta didik yang melanggar maka akan diberikan teguran oleh guru kemudian apabila pelanggaran ini masih terulang kembali maka akan diberikan sanksi berupa disuruh berdiri di depan kelas sampai jam istirahat.

Tidak hanya cukup sampai disitu saja, ketika pelanggaran peserta didik masih terulang keesokan harinya maka akan dipulangkan kerumahnya untuk memanggil orang tuanya untuk bertemu dengan kepala sekolah. Jika peserta didik datang ke sekolah tanpa orang tua maka peserta didik akan disita tasnya dan dilarang mengikuti jam pelajaran sampai orang tuanya bertemu dengan kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan agar terjalin kerjasama antara orang tua dengan kepala sekolah untuk mendisiplinkan anaknya. Tentunya orang tua tersebut akan malu ketika dipanggil kepala sekolah secara berulang-ulang ketika anaknya melakukan kesalahan atau pelanggaran.

Bapak Yusuf,S.Pd.I selaku wakil kesiswaan memberikan keterangan mengenai penyebab peserta didik datang terlambat yaitu:

Peserta didik yang datang terlambat dikarenakan saat ini berada pada musim hujan, jadi ada memang beberapa

⁸⁰ Wawancara dengan Yusuf, s.Pd.I Wakil Kesiswaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

peserta didik yang tidak diantar oleh orang tuanya ke sekolah apalagi agak jauh rumahnya dari sekolah itulah biasa yang mengalami keterlambatan masuk kelas.⁸¹

Berdasarkan keterangan tersebut ternyata peserta didik yang terlambat tidak sepenuhnya karena kemalasan peserta didik tetapi karena keadaan cuaca yang kurang kondusif seperti turunnya air hujan di waktu pagi bahkan juga sampai siang. Sesuai pengamatan di lapangan ada juga peserta didik yang mengalami keterlambatan masuk ke dalam kelas karena ada peserta didik yang menunggu orang tuanya yang ingin pergi ketempat kerjanya. Ada beberapa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar terutama mengenai kedisiplinan sebagai berikut:

- 1) Teguran secara lisan bagi yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan atau aturan yang berlaku di sekolah SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
- 2) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menerjemahkan tulisan-tulisan bahasa Inggris dan lain-lain.

Kedisiplinan ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siapapun yang terlambat akan diberikan sanksi atau hukuman. Bahkan ketika pendidik yang terlambat akan diberikan teguran langsung oleh kepala sekolah dan ketika peserta didik yang terlambat akan dihukum dengan berdiri bahkan dikembalikan kepada orang tuanya. Selain datang tepat waktu, penegakan kedisiplinan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu juga dapat dilihat pada tumbuh dan berkembangnya budaya disiplin dalam lingkungan sekolah seperti tidak ditemukannya peserta didik berkeliaran diluar kelas pada jam pelajaran sedang berlangsung serta tidak ditemukan juga laki-laki yang berambut

⁸¹ Wawancara dengan Yusuf, S.Pd.I Wakil Kesiswaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

panjang sehingga dapat dilihat bahwa peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Ini terlihat dengan jelas pada kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Seorang peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas pada peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada.

Berdasarkan berbagai konsekuensi yang diterapkan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru-guru terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik maka membuat peserta didik tersebut tentu sangat memperhatikan mengenai masalah kedisiplinan. Dan tentunya pendidik sangat dianjurkan agar tidak bosan-bosannya mengingatkan dan menggerakkan peserta didik untuk tetap mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal ini pula, peserta didik akan lebih mudah disiplin, dapat menjaga dan memelihara dirinya pada berbagai pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Tidak dapat dipungkiri bahwa peraturan yang ada di sekolah sangat menentukan kesuksesan dan keberhasilan peserta didik. Aturan-aturan itu yang harus dijalankan oleh semua komponen di sekolah terutama kepala sekolah, guru, dan khususnya peserta didik karena secara eksplisit aturan-aturan tersebut adalah bentuk larangan-larangan sehingga kapan aturan itu dilanggar akan diberikan sanksi. Adapun sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah tentu berbeda-beda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sanksi yang diberikan secara bertahap mulai yang paling ringan sampai kepada sanksi yang seberat-beratnya.

d. Rajin

Rajin berarti sungguh-sungguh melaksanakan sesuatu. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan atau jenuh, dan mau belajar pada kesalahan

orang lain maupun dirinya dimasa lalu agar tidak terulang kembali di hari selanjutnya. Orang yang tekun akan berhasil setiap pekerjaan yang dilakukannya. Tangan orang yang tekun ibarat pesulap yang dapat mewujudkan apa saja yang diinginkannya. Setiap keinginan yang dinyatakan di hati orang tekun akan mengalir secara teratur pada perbuatan setahap demi setahap berdasarkan perhitungan matang-matang sampai keinginannya tersebut menjadi kenyataan. Seorang yang tekun pada bidang yang ditekuninya akan menjadi profesional dan akan dapat menuai hasil ketekunannya beberapa waktu kemudian.

Kesuksesan akan sulit diraih tanpa ketekunan. Orang yang tidak memiliki kemantapan dalam pekerjaan dipilihnya akan sulit mendapatkan hasil yang diinginkan karena itulah sangat dibutuhkan sekali ketekunan atau keuletan untuk melaksanakan sesuatu. Jangan berharap akan turun bintang di langit, tetapi bagaimana kita berusaha dengan tekun sehingga dapat meraih bintang tersebut. Oleh karena itu, nilai karakter ketekunan juga diimplementasikan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Adapun Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter tekun pada peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu terlihat pada kerajinan peserta didik yang selalu datang ke sekolah. Hal ini dijelaskan oleh bapak Yusuf, S.Pd.I selaku Wakil Kesiswaan yaitu sebagai berikut:

Karakter tekun pada peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada kerajinannya datang ke sekolah setiap hari, sangat sulit kita dapati peserta didik yang tidak masuk ke sekolah kecuali memang dalam keadaan kesehatannya terganggu atau sakit dan terkena musibah seperti kematian.⁸²

⁸² Wawancara dengan Yusuf, S.Pd.I Wakil Kesiswaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

Ini sesuai dengan pendapat Ibu Selmi selaku guru kelas 4B yang mengatakan bahwa:

Nilai karakter tekun juga terlihat pada peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayudengan kerajinannya mengerjakan tugas dan kewajibannya yang diberikan oleh pendidik atau guru seperti kerajinannya berdoa baik diawal maupun diakhir pelajaran, kerajinan mengerjakan pekerjaan rumah, kerajinan membersihkan ruang kelas sebelum dan sesudah pelajaran dan kerajinan mengerjakan soal-soal atau LKS yang diberikan oleh guru.⁸³

Ibu Yeti ismatul selaku guru pendamping juga memperkuat pendapat tersebut bahwa:

Nilai karakter tekun pada peserta didik di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayuterlihat pada beberapa hal seperti, kerajinan ketika diperintahkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung seperti diperintahkan untuk meng-copy dan mencetak sesuatu seperti modul atau yang menyangkut tentang masalah pembelajaran.⁸⁴

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut jelas bahwa nilai karakter tekun terlihat pada beberapa aktivitas peserta didik yang dilakukan seperti kerajinan datang ke sekolah diperintahkan tepat waktu, rajin membersihkan, rajin mengerjakan lks atau pekerjaan rumah, rajin ketika diperintahkan untuk melakukan sesuatu menyangkut tentang pembelajaran.

Ketika peserta didik sudah memiliki nilai ketekunan ini maka keberhasilan akan menghampiri kita karena Islam mengajarkan kepada hambanya untuk senantiasa berikhtiyar atau berusaha dengan sungguh- sungguh kemudian berdoa kepada Allah swt., atau tawakkal diserahkan seluruhnya atau sepenuhnya kepada Allah swt. Manusia cukup berusaha dengan sebaik-baiknya masalah hasilnya Allah swt.,

⁸³ Wawancara dengan Ibu Selmi Guru kelas 4B di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Yeti Ismatul guru pendamping di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

yang tentukan. Ini sesuai dengan firman Allah swt., yang terdapat pada QS. Ali Imran/3 ayat 159 yang menjelaskan:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam yaitu Yusuf S.Pd.I mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan ketekunan peserta didik yaitu:

- 1) Meminta peserta didik saling mengoreksi pekerjaan.
- 2) Memuji dan memberi tepuk tangan kepada peserta didik.
- 3) Selalu memberikan semangat atau motivasi kepada peserta didik.
- 4) Selalu melakukan pendekatan kepada peserta didik terutama yang rendah kapasitas ilmunya.
- 5) Selalu tampil dihadapan peserta didik sebagai pelayan.⁸⁵

Berdasarkan keterangan tersebut maka penulis memberikan analisis bahwa cara tersebut mampu membuat peserta didik prestasi dan membuat tingkat intelegensi dan kepercayaanya akan meningkat. Apalagi guru selalu mengatakan kepada peserta didik bahwa anda pintar, cerdas, bagus. Ini merupakan salah satu cara yang dilakukan pendidik atau guru untuk menghargai usaha dan hasil yang dilakukan oleh peserta didik. Guru tidak boleh mematahkan semangat atau

⁸⁵ Wawancara dengan Yusuf S.Pd.I Wakil Kesiswaan dan guru PAI di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB.

usaha yang ada pada peserta didik. Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah guru harus selalu semangat melakukan pendekatan kepada peserta didik khususnya yang tingkat intelegensinya rendah agar dia juga mampu mengetahui sesuatu yang telah disampaikan atau diajarkan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan secara perorangan atau individu atau boleh juga dikatakan pendampingan. Pendampingan diberikan baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Seorang guru harus memahami beban batin yang dirasakan peserta didik di sekolah, dimulai pada beban yang dibawanya di rumah, seperti merasa cemburu karena dinomorduakan oleh kehadirannya adiknya dan beban batin yang didapatkan di sekolah, seperti dicemoahi atau direndahkan oleh temannya. Beban batin ini juga dapat dikatakan stress peserta didik di sekolah. Sebagai contohnya terlalu banyak pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya sampai berlipat-lipat. Hal yang demikian yang menyebabkan peserta didik tidak berkonsentrasi ketika belajar, yang pada gilirannya peserta didik akan berputus asa dan menunjukkan ketidaksanggupan ketika mengerjakan soal-soal latihan atau pekerjaan rumah.

Guru sebagai orang tua di sekolah melihat peserta didiknya yang lemah atau rendah intelegensinya berusaha untuk membantu peserta didik melalui proses pendampingan dengan duduk bersama peserta didik yang bersangkutan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. Apalagi peserta didik yang selalu tegang dan cemas ketika berada di ruangan kelas atau sementara proses pembelajaran berlanjut.

Guru harus mampu membantu menyelesaikan atau menuntaskan setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik. Membantu masalah dengan maksud hanya mendorong atau memotivasi peserta didik mencari solusi atau pemecahan

terhadap permasalahan yang dihadapinya. Membantu peserta didik memecahkan masalah merupakan upaya guru atau pendidik membiasakan peserta didik memecahkan kesulitannya sendiri dan sekaligus melatihnya atau membimbing untuk mampu dan selalu bertanggung jawab. Ini sesuai dengan firman Allah swt., pada Q.S. Yusuf ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَّا تَاِيْسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

87. Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Langkah dengan pendampingan tersebut merupakan tindakan kreatif yang diciptakan oleh seorang guru untuk mengetahui dan memahami perasaan peserta didik ketika belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa belajar tidak ada pengesampingan emosional terhadap peserta didik. Belajar dapat dikatakan berhasil, apabila terciptanya keseimbangan antara perasaan dan pikiran. Namun alangkah baiknya apabila guru atau pendidik menciptakan suasana dan gaya belajar sesuai dengan keinginan dan minat peserta didik. Guru memang harus profesionalisme ketika mendidik dan mengajar. Guru harus menemukan gaya belajar yang sesuai dan tepat untuk peserta didiknya, apakah peserta didiknya bergaya belajar visual, auditing ataukah kinestetik.

BAB V

PENUTUP

Bab V ini bagian penutup yang memuat simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan mengenai Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “ Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes ” dan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Budaya sekolah keagamaan yang dilakukan secara rutin di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, dzikir dan doa, mentoring, mengaji dan hafalan Al-Qur'an, infaq rutin hari Kamis, senam pagi dan kebersihan, ekstrakurikuler, keputrian, peringatan hari besar Islam dan Nasional, Manasik Haji. Dampak positif yang tertanam kepada peserta didik adalah anak lebih taat dalam melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, selalu mengingatkan satu sama lain untuk tidak melakukan hal yang tidak baik, saling menghargai satu sama lain, anak yang tua menyayangi yang muda. Di dalam diri mereka sudah tertanam akhlak yang baik dan mereka sudah mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik khususnya untuk kelas atas (4-6) jadi para siswa siswi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu nantinya akan menjadi pribadi yang baik yang siap mengarungi kehidupan bermasyarakat serta mempunyai akhlakul karimah.

Peran Guru Pendamping dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang pertama adalah metode Metode *Hiwar* atau percakapan, Internalisasi Nilai, Metode keteladanan, Metode pembiasaan, Metode penciptaan suasana religius. Metode ini digunakan sesuai dengan tema yang diajarkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Kendala yang terjadi dalam penanaman karakter religius adalah masih

ada anak yang bersikap apatis atau acuh ketika dalam kegiatan pembelajaran karena mereka merasa bosan dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Namun hal ini dapat di tangani oleh guru dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton.

B. Saran

Hasil sebuah analisa dalam penelitian, maka sudah seyogyanya penulis memberikan sumbangan saran untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, sebagai berikut:

1. kepada guru agar tidak memberi kebijakan atau memberi hukuman kepada anak yang bercanda ketika shalat dhuha dengan menyuruh mereka untuk mengikuti shalat dhuhur di mushola sekolah. Sebaiknya hukuman itu diganti dengan hukuman yang lebih baik.
2. Kepada pihak sekolah harus senantiasa mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menanamkan karakter religius agar anak-anak nantinya menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*
- Agus zaenul fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ardy wiyani Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras
- Ardy wiyani Novan. 2019. *Pendidikan Karakter Anak konsep dan implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press
- Arikunto, Suharismi. 2000. *Management Penelitian*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Creswell, Jhon W . 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, Cet I, 1994
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Faturrohman Muhammad. 2015 *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Fuad Yusuf Choirul. 2008. *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Heri Gunawan Heri. 2012 *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung :Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press,.
- Khasanah Liatun. 2013. *Penanaman karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Ma'ruf Asmani jamal. 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Madjid Nurcholis. 2010. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat
- Makhful, *Pendidikan Karakter Religius*, Yogyakarta: Bildung, 2020

- Maksudin. 2013 *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta; Amzah, 2015.
- Melong. Lexy j. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Michele Borba. 2008 *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan moral: Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam meningkatkan mutu pendidikan*
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Mustari Moh. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nata Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ningsih, Tutuk. 2011 *Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah, Jurnal Insania STAIN Purwokerto, vol. 16 no.2 Mei-agustus hal. 235-254.*
- Ningsih, Tutuk. 2015 *Impelementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN Press
- Ningsih, Tutuk. 2015 *Impelementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN Press
- Novan Ardy wiyani. Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di SD Al Irsyad Purwokerto, *Jurnal*. Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Novan Ardy wiyani. *Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*
- Nur Rosyid, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press STAIN Purwokerto.
- Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 123-124.
- Nurohmah Siti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Nuruddin, dkk. 2003. *Agama Tradisional: Protet Kearifan Hidup Masyarakat samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS.

- Pupuh Fathurrohman. 2013. *Pengembangan pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama
- Retno Lisarti. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Penerbit Erlangga Grup.
- Rogers menyebut teorinya bersifat humanis dan menolak pesimisme suram dan putus asa dalam psikoanalisis serta menentang teori behaviorisme yang memandang manusia seperti robot. Teori humanisme Rogers lebih penuh harapan dan optimis tentang manusia karena manusia mempunyai potensi-potensi yang sehat untuk maju. Lihat juga Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 30.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Jogjakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Jogjakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- S. Baharta Dewi. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang
- S. Nasution, *Tehnologi Pendidikan*, Bandung : Jemmars, Edisi I, 1982
- Sahlan Asmaun. 2010 *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PREES
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda.
- Sayyid Ahmad Al-Hasyimi Al-Mishri. 2015. *Mukhtar Al-ahadits Telaga kearifan Sang Nabi SAW*. Jakarta: Pustaka IIMaN.
- Shoimin Aris. 2014 *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media
- Sofan Amri, Dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Solihin, *Gaul Tekno Tanpa Eror*, Jakarta : Gema Insani Press, 2007
- Sri Nawarwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Group Relasi Inti Media.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suprapti Indah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, skripsi purwokerto..

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Rajawali Pers, 1994

Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Widodo, Hendro dalam Jurnal strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sleman.PGSD ,UMY Yogyakarta

Zubaidi. 2012 *Desain Pendidikan Karakter. KONSEPSI dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



IAIN PURWOKERTO